

**ANALISIS PENGARUH WORKING CAPITAL MANAGEMENT  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
INDONESIA BANKING SCHOOL  
JAKARTA  
2024**

**ANALISIS PENGARUH WORKING CAPITAL MANAGEMENT  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI**



Oleh :

**SAVIRA INDAH ARIANI**

**20221121003**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat dalam  
Mencapai Gelar Sarjana Manajemen  
Pada Program Studi Manajemen**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
INDONESIA BANKING SCHOOL  
JAKARTA**

**2024**

**ANALISIS PENGARUH WORKING CAPITAL MANAGEMENT  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI**



Dosen Pembimbing Skripsi

(Ossi Ferli, ST., SE., MSM)

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Savira Indah Ariani  
NIM : 20221121003  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Dan Saat Pandemi  
Tanggal Ujian : 5 Maret 2024

Penguji

Ketua : Dr. Erric Wijaya, S.E., M.E

Anggota : 1. Ossi Ferli S.T., S.E., M.S.M  
2. Drs. Soelaeman Rasyid, S.E., M.M

dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian

komprehensif:

pada tanggal : 5 Maret 2024

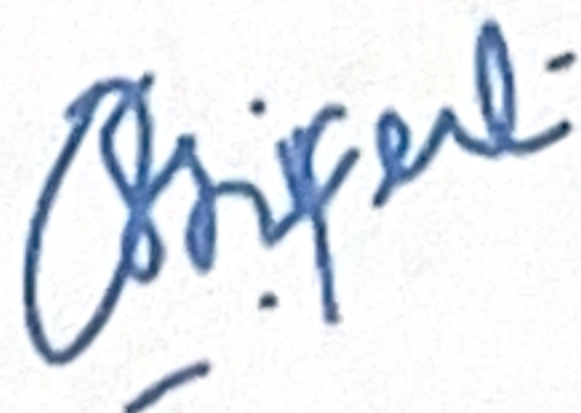
dengan hasil : (Lulus/Tidak Lulus)

Tim Penguji,

Ketua,

(Dr. Erric Wijaya, S.E., M.E)

Anggota 1,



(Ossi Ferli, S.T., S.E., M.S.M.)

Anggota 2,



(Drs Soelaeman Rasyid, S.E., M.M)

## LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Savira Indah Ariani

NIM : 20221121003

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,



Savira Indah Ariani

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Savira Indah Ariani

NIM : 20221121003

Program Studi : Manajemen

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Dan Saat Pandemi

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 6 Maret 2024,

Yang menyatakan,



(Savira Indah Ariani)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Working Capital Management terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum dan Saat Pandemi*”. Skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Sarjana (S1) pada prodi Manajemen di STIE Indonesia Banking School.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banya dukungan, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu menyertai penulis dengan kasih dan karunia-Nya setiap saat.
2. Kedua orang tua penulis, Hery Artono dan Dwi Endah Lagawati yang selalu memberikan dukungan moral serta doa yang tak terbatas sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan juga tugas akhir ini. Serta adik penulis Qori Syamilza Aulia yang juga mendukung penulis
3. Ibu Dr. Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono, S.H, LL.M selaku ketua STIE Indonesia Banking School
4. Ibu Ossi Ferli, ST., SE., MSM selaku dosen pembimbing skripsi penulis ang selalu penuh dengan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Erric Wijaya, S.E., M.E dan Bapak Drs. Soelaeman Rasyid, M.M selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk berkonsultasi dan telah memberikan saran dan ilmu yang berguna kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School atas ilmu yang diberikan selama ini
7. Seluruh jajaran staff STIE Indonesia Banking School
8. Tim Finance PT Indopelita Aircraft Services yang telah mendukung saya selama perkuliahan.
9. Muhammad Naufal Ichwan Zayadi, seseorang yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menjalankan kegiatan perkuliahan di STIE Indonesia Banking School.
10. Nur Bunga Natasya, Robby Adam Fadlilah dan Rozinur Rahman yang telah bersama-sama saling mendukung dan membantu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak, baik dari STIE Indonesia Banking School maupun pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga bantuan, dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan keberkahan yang melimpah.
12. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan tidak menyerah. Terimakasih telah bekerja keras hingga akhir.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 06 Maret 2024

Savira Indah Ariani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.4 Masalah Penelitian .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Bagi Akademisi.....	11
1.6.2 Bagi Non Akademisi .....	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	14
2.1.1 Teori Sinyal.....	14
2.2 Manajemen Modal Kerja.....	15
2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	15
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja.....	16
2.2.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	17
2.2.4 Definisi Manajemen Modal Kerja .....	18

2.2.5	Komponen Modal Kerja.....	19
2.2.6	Sumber Modal Kerja .....	21
2.2.7	Konsep Modal Kerja.....	21
2.2.8	Jenis Modal Kerja .....	22
2.3	Profitabilitas .....	23
2.3.1	Return on Asset.....	25
2.3.2	Return on Equity .....	25
2.3.3	Net Profit Margin.....	26
2.3.4	Gross Operating Profit .....	26
2.3.5	Earning Power.....	27
2.4	Piutang ( <i>Account Receivable</i> ) .....	27
2.5	Persediaan ( <i>Inventory</i> ).....	28
2.6	Hutang ( <i>Account Payable</i> ).....	29
2.7	Variabel Kontrol.....	29
2.7.1	<i>Sales Growth</i> .....	30
2.7.2	<i>Size</i> .....	30
2.7.3	<i>Current Ratio</i> .....	31
2.7.4	<i>Leverage</i> .....	32
2.8	Penelitian terdahulu.....	33
2.9	Kerangka Pemikiran.....	38
2.9.1	Pengaruh Days-AR terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	38
2.9.2	Pengaruh Days-Inv terhadap Profitabilitas Perusahaan .....	39
2.9.3	Pengaruh Perputaran Utang terhadap Profitabilitas Perusahaan .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
3.1	Objek Penelitian .....	43
3.2	Populasi dan Sampel .....	43
3.3	Tipe, Jenis, dan Sumber Data Penelitian.....	45
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	46
3.5	Operasional Variabel Penelitian.....	47
3.6	Model Penelitian .....	49
3.7	Teknik Analisis Data.....	49

3.7.1	Metode Pengolahan Data .....	50
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel .....	50
3.7.3	Statistik Deskriptif.....	52
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.7.5	Uji Kelayakan Model .....	55
3.7.6	Uji Signifikansi Parsial (Uji-T) .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>59</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	60
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2	Penentuan Model Regresi Data Panel.....	65
4.2.2.1	<i>Uji Chow</i> .....	65
4.2.2.2	Uji Hausman .....	66
4.2.2.3	<i>Uji Lagrange Multiplier</i> .....	67
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3.1	Uji Normalitas .....	69
4.2.3.2	Uji Multikolinieritas.....	70
4.2.3.3	Uji Autokorelasi.....	71
4.2.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	72
4.2.3.5	Analisis Regresi Berganda .....	73
4.2.4	Uji Kelayakan Model .....	77
4.2.4.1	Uji Koefisien Determinasi .....	77
4.2.4.2	Uji-F.....	78
4.2.4.3	Uji Parsial (Uji-T).....	79
4.3	Analisis Hasil .....	84
4.3.1	Pengaruh Days-AR (Days-Account Receivable):.....	84
4.3.2	Pengaruh Days-Inventory terhadap Profitabilitas (ROA) .....	86
4.3.3	Pengaruh Days-AP terhadap Profitabilitas (ROA).....	88
4.3.4	Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	90
4.3.5	Pengaruh <i>Size</i> terhadap Profitabilitas (ROA) .....	92
4.3.6	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	93
4.3.7	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	94
4.4	Implikasi Manajerial .....	96

4.4.1	Sebelum Pandemi .....	96
4.4.2	Saat Pandemi .....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>106</b>
5.1	Kesimpulan.....	106
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	107
5.3	Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>114</b>



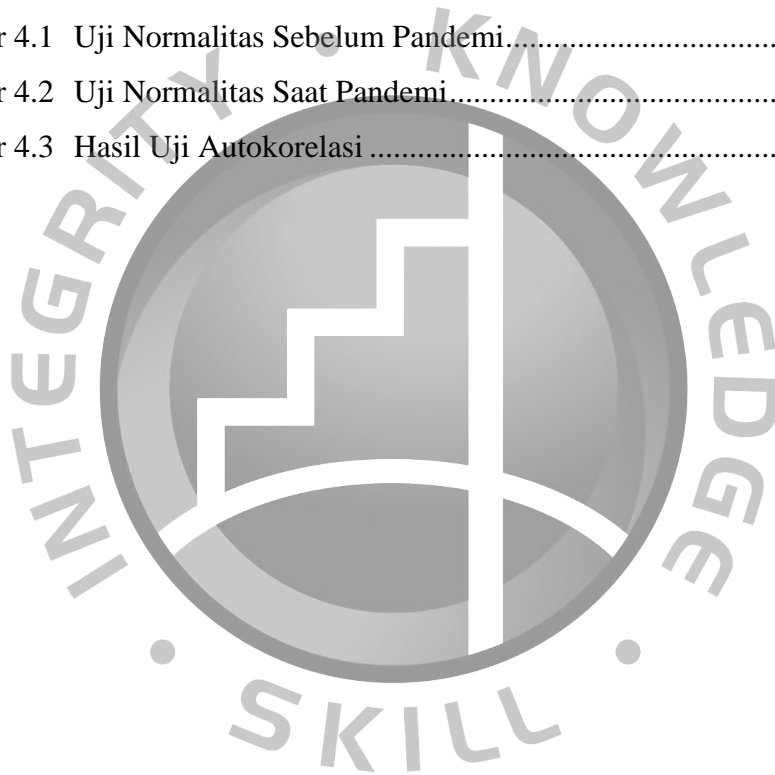
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Olah Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi.....	114
--	-----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan Ekonomi .....	1
Gambar 1.2	Tren Data Pertumbuhan Industri Konstruksi 2011-2022.....	2
Gambar 1.3	Rata-rata ROA dan Perputaran Piutang Perusahaan Konstruksi 2016-2020 .....	3
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Sebelum Pandemi .....	41
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Saat Pandemi.....	41
Gambar 4.1	Uji Normalitas Sebelum Pandemi.....	69
Gambar 4.2	Uji Normalitas Saat Pandemi.....	70
Gambar 4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2. Tabel Kriteria Sampel .....	44
Tabel 3. Perusahaan Konstruksi yang memenuhi kriteria sampel .....	45
Tabel 4. Operasional Variabel.....	47
Tabel 5. Rangkuman Pengujian Hipotesis Uji Chow dan Uji Hausman.....	51
Tabel 6. Daftar Sampel Perusahaan Konstruksi.....	60
Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi (2017-2019).....	61
Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif Saat Pandemi (2020-2022).....	61
Tabel 9. Hasil Uji Chow.....	66
Tabel 10. Hasil Uji Hausman.....	67
Tabel 11. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	68
Tabel 12. Ikhtisar Hasil Uji.....	68
Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 14. Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	73
Tabel 16. Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	74
Tabel 17. Analisis Koefisien Determinasi .....	77
Tabel 18. Hasil Uji Signifikansi F (Simultan) .....	78
Tabel 19. Hasil Uji Signifikansi T .....	79

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum dan Saat Pandemi. Penggunaan metode *Purposive Sampling* dalam pemilihan sampel menghasilkan sampel yang terdiri dari 12 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2017-2019) dan Saat Pandemi (2020-2022). Data diperoleh dari data sekunder laporan tahunan konstruksi periode 2017-2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode sebelum pandemi *Days of Account Receivable* berpengaruh negatif, *Days of Inventory* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* dan *Days in Account Payable* tidak berpengaruh dan positif terhadap *Return on Asset*. Pada masa pandemi *Days of Account Receivable* tidak berpengaruh dan positif, *Days of Inventory* tetap berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* dan *Days in Account Payable* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan temuan ini, *Days of Inventory* terbukti sebagai variabel independent yang paling berpengaruh pada profitabilitas, baik sebelum maupun saat pandemi. Saran peneliti kepada pihak manajerial perusahaan konstruksi adalah memperhatikan manajemen modal kerja dengan cermat, khususnya dalam mengatur pembayaran piutang, persediaan, dan utang. Perusahaan juga perlu mengadopsi strategi adaptif terhadap situasi eksternal, seperti pandemi, dengan melakukan evaluasi rutin terhadap kebijakan manajemen modal kerja serta mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi dan industri yang memengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini akan memungkinkan perusahaan lebih siap menghadapi perubahan lingkungan dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

**Kata kunci** : *Days of Account Receivable, Days in Account Payable, Days of Inventory, Return on Asset.*



## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the impact of Working Capital Management on the Profitability of Construction Companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange before and during pandemic. Using the Purposive Sampling method in sample selection, this study produced a sample of 12 construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange before the pandemic (2017-2019) and during the pandemic (2020-2022). Data were obtained from secondary data in annual constructions reports from 2017 to 2022. The analytical technique used in this study is panel data regression. The study resulted indicate that, in the the pre-pandemic period, Days of Account Receivable had a negative affect, Days of Inventory had a negative effect on Return on Assets, and Days in Account Payable had no effect but was positively related to Return on Assets. During the pandemic period, Days of Account Receivable showed no impact and was positively associated, Days of Inventory continued to negatively impact Return on Assets, and Days in Account Payable positively affected Return on Assets. Based on these findings, Days of Inventory proved to be the most influential independent variable on profitability, both before and during pandemic. The researches suggest that construction company management pay close attention to working capital management, particularly in managing receivables, inventory and accounts payable. Companies also need to adopt adaptive strategies in response to external situations, such as the pandemic, by routinely evaluating working capital management policies and considering economic and industry factors that affect company performance. This approach will enable companies to be better prepared to face environmental changes and to increase profitability sustainably.*

**Keywords** : *Days of Account Receivable, Days in Account Payable, Days of Inventory, Return on Asset*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

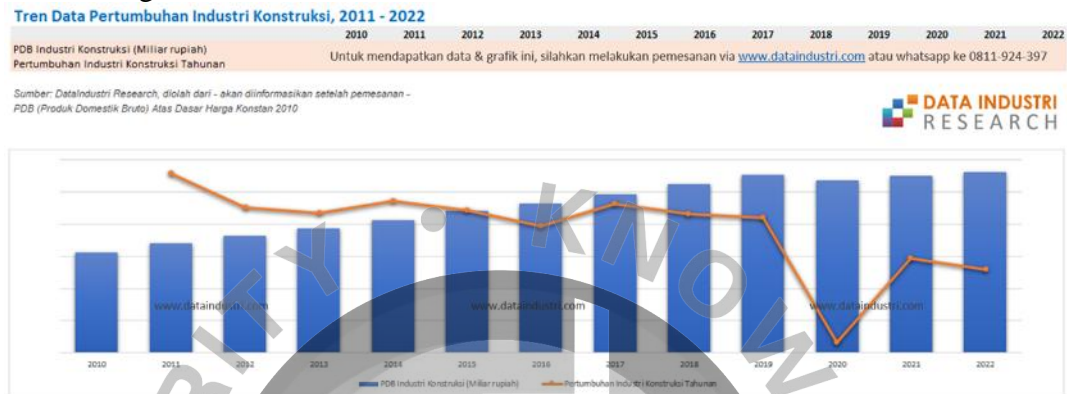
Indonesia menghadapi perubahan dramatis dalam konteks ekonomi yang disebabkan oleh pandemi global COVID-19. Sebelum pandemi, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren positif, mencapai tingkat pertumbuhan yang memuaskan.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi  
Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi di atas bahwa selama tahun 2017-2019 dimana masa sebelum pandemi global COVID-19, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil di angka 5 persen. Pada saat tahun 2020-2021 dimana pada saat pandemi masuk ke Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang tinggi dimana pertumbuhan ekonominya negatif dan bahkan mengalami resesi. Pandemi ini secara drastis mengubah perekonomian Industri Indonesia, terutama pada industri konstruksi (Syahrizal Sidik, 2020).

Sebelum pandemi, sektor konstruksi di Indonesia berperan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Pemerintah meluncurkan berbagai proyek infrastruktur yang mendukung pembangunan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong investasi.

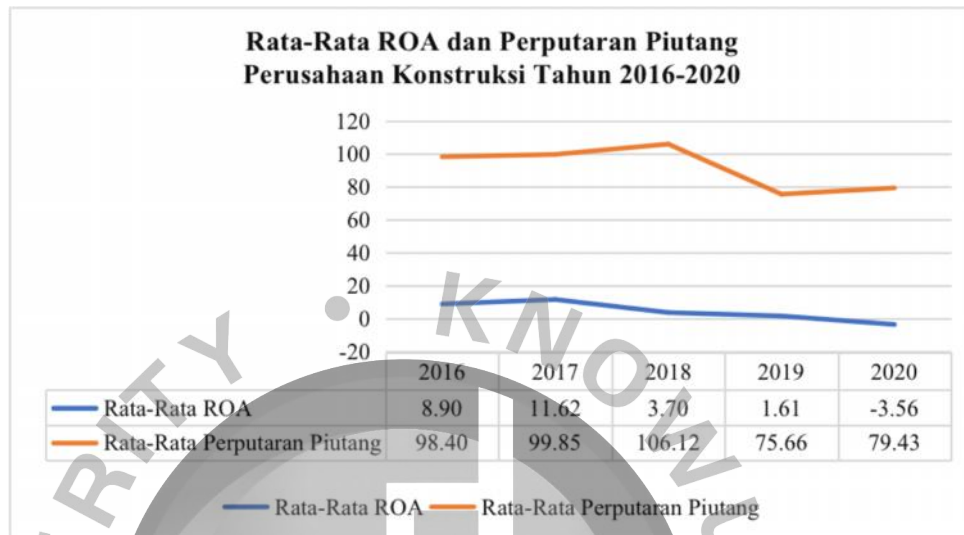


Gambar 1.2 Tren Data Pertumbuhan Industri Konstruksi 2011-2022  
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Hal ini terlihat pada Gambar 1.2 dimana pertumbuhan industri konstruksi pada tahun 2017-2019 mengalami pertumbuhan yang stabil dan signifikan, namun pada saat pandemi pada tahun 2020-2022 sektor konstruksi menghadapi tantangan besar terhadap kondisi ekonomi negara yang turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Salah satu yang menjadi imbas adanya pandemi tersebut adalah menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan konstruksi.

Perusahaan konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang kinerja perusahaannya sangat mudah dipengaruhi terhadap kondisi ekonomi tertentu. Hal ini juga disampaikan (Fernissa & Gustyana, 2021) pada penelitiannya bahwa perusahaan konstruksi sangat sensitif terhadap faktor makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan salah satunya kondisi

COVID-19 yang mempengaruhi makro ekonomi suatu negara sehingga perusahaan konstruksi menjadi perusahaan yang paling terkena dampak tersebut.



Gambar 1.3 Rata-rata ROA dan Perputaran Piutang Perusahaan Konstruksi 2016-2020  
Sumber : (Rismansyah et al., 2022) Data Diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari rata-rata profitabilitas dalam hal ini Return On Asset Perusahaan konstruksi mengalami penurunan. Sebelum terjadinya COVID-19 beberapa Perusahaan mengalami penurunan kinerja pada ROA namun penurunan tersebut menjadi drastis di tahun 2020 yang mencapai angka -3,56. Sebagaimana diungkapkan (Suryani, 2020) bahwa perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 telah mencapai kinerja keuangan yang cukup baik yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas melalui *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Asset (ROA)* sebagai proksi dari profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semenjak terjadinya COVID-19 juga ikut menurun. Bagi perusahaan konstruksi dengan

diberlakukannya *lockdown* mengakibatkan perusahaan menghentikan aktivitas pembangunan sehingga pemasukan yang diterima ikut menurun. Dengan menurunnya profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba semakin menurun.

Menurut (Nafisah et al., 2022) Dalam mencapai profitabilitas didukung dengan modal kerja yang baik, manajemen modal kerja menjadi krusial, terutama ketika kondisi ekonomi melemah. Perusahaan konstruksi harus mengelola modal kerja mereka dengan bijak untuk menjaga kelancaran operasional, memenuhi kewajiban finansial, dan memaksimalkan potensi laba. Pengaruh manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaan konstruksi menjadi sorotan utama, terutama mengingat fluktuasi yang signifikan dalam tingkat laba perusahaan konstruksi selama periode sebelum dan saat pandemi.

Berdasarkan penelitian (Jumaidy et al, 2021) menyebutkan bahwa modal kerja yang dalam hal ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitiannya, modal kerja perusahaan konstruksi sektor bangunan pada tahun 2016-2019 memiliki perputaran piutang yang tinggi diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Hal ini juga bersamaan dengan (Rismansyah et al., 2022) pada grafik 2 menunjukkan periode sebelum terjadinya Covid-19 dari tahun 2016 hingga 2018 perputaran piutang perusahaan mencapai angka yang tinggi meskipun di tahun 2019 mengalami penurunan yang disebabkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan perputaran piutang disaat perusahaan yang lain mengalami

kenaikan. Pada tahun 2020 saat terjadinya Covid-19 hampir seluruh perusahaan konstruksi mengalami kemerosotan yang menyebabkan penjualan semakin menurun sehingga berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian (Satria et al., 2021) yang menunjukkan pada perusahaan sektor konstruksi piutang usaha perusahaan mengalami penurunan hingga 13,06 persen namun tidak diikuti dengan kenaikan kas dan setara kas yang menurun hingga 7,5 persen dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan secara keseluruhan total asset lancar perusahaan menurun hingga 7,75 persen. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan di sektor konstruksi pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya hal ini dikarenakan perusahaan mengalami hambatan dalam menyelesaikan proyek konstruksi akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus covid-19.

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendalami dan menganalisis secara menyeluruh pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi di Indonesia, khususnya pada periode kritis pandemi. Dengan melibatkan data selama periode enam tahun (2017-2022), termasuk pada masa sebelum pandemi (2017-2019) dan saat pandemi (2020-2022). Sesuai saran yang diberikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Demiraj et al., 2022) yaitu dengan menambahkan lebih banyak tahun untuk periode pandemi yaitu tahun 2020-2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data pada penelitian ini menggunakan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI), dan kebaruan jangka waktu penelitian yaitu selama 6 tahun dari tahun 2017 hingga 2022.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menganalisis dampak Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas, terutama pada kondisi yang kritis. (Demiraj et al., 2022) menemukan implikasi negatif pada Return On Assets (ROA) selama kondisi ekonomi yang tidak biasa, sementara (Nguyen et al., 2020) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dari pengelolaan modal kerja pada kinerja perusahaan saat kondisi ekonomi negara sedang tidak biasa. Penelitian lain oleh (Tarkom, 2022) di India menghasilkan hasil positif pada Return On Assets (ROA) saat pandemi. Mengikuti saran dari (Demiraj et al., 2022) untuk memperluas periode pandemi hingga tahun 2022, penelitian ini membedakan dirinya dengan fokus pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan relevan terkait dampak pandemi sektor konstruksi. Keberlanjutan sektor ini memiliki implikasi langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional, daya tarik investasi, dan kesejahteraan masyarakat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, memengaruhi banyak aspek, termasuk ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi, lockdown, dan dampak pada berbagai sektor telah terjadi. Banyak perusahaan, termasuk dalam sektor konstruksi, mengalami kesulitan ekonomi, dan ada penurunan signifikan dalam pendapatan sektor konstruksi. Sektor Konstruksi memiliki peran penting dalam ekonomi negara ini. Menurut Badan

Pusat Statistik mengungkapkan dampak pandemi pada sektor konstruksi, dengan 87,94% pendapatan yang menurun. Pemerintah juga menunda proyek infrastruktur karena pergeseran fokus ke sektor kesehatan. Pada Indeks Harga Saham menunjukkan penurunan indeks harga saham konstruksi pada Maret 2020 akibat pandemi, yang berdampak pada operasional perusahaan konstruksi. Manajemen modal kerja adalah faktor krusial dalam operasional perusahaan konstruksi. Pengelolaan yang baik dapat menjaga operasional, kewajiban finansial, dan laba. Terutama dalam krisis ekonomi, manajemen modal kerja menjadi penting.

Untuk berupaya menjaga efisiensi dalam manajemen modal kerja dan profitabilitas. Sejumlah penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa temuan yang beragam seperti, penelitian yang dilakukan oleh (Demiraj et al., 2022) yang menunjukkan pengaruh positif antara ROA dengan Profitabilitas. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Akgün & Memi Karata, 2020) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen modal kerja dan kinerja keuangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada waktu penelitian selama pandemi COVID-19 penelitian ini mencakup periode enam tahun dari 2017 hingga 2022, yang mencakup masa sebelum dan saat pandemi COVID-19. Objek penelitian ini fokus pada sector konstruksi di Indonesia yang merupakan aspek penting penelitian ini. Penelitian ini juga menambahkan dimensi baru dengan menggabungkan dua faktor yaitu manajemen modal kerja, untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi, hal ini merupakan Langkah inovatif untuk menyelidiki bagaimana pengelolaan sumber daya finansial dan pengelolaan laba



secara bersama-sama memengaruhi performa perusahaan dalam situasi ekonomi yang tidak biasa.

Dengan memadukan berbagai elemen ini, penelitian ini memberikan wawasan yang relevan dan kontemporer tentang bagaimana sektor konstruksi di Indonesia beradaptasi dan bertahan selama masa pandemi COVID-19, serta bagaimana faktor-faktor manajemen memainkan peran dalam profitabilitas perusahaan di tengah krisis ekonomi.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terfokus pada pengaruh manajemen modal kerja dan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di Indonesia selama periode waktu 2017-2022. Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Jenis Penelitian: Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Demiraj et al., 2022) dan Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian (Demiraj et al., 2022) adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel CCC sebagai variabel independennya karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh variabel CCC tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, penelitian ini akan menguji kembali hubungan antara manajemen arus kas, dan profitabilitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Konsep dan Variabel: Penelitian ini akan berfokus pada working capital management dan profitabilitas. Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, *Return Of Assets (ROA)* sebagai variabel dependen, *Receivables Collection Period (days-AR)*, *Accounts payable period (days-AP)* sebagai variabel Independen, serta *Firm Size (S)*, *Sales Growth (SG)*, *Leverage (LEV)* sebagai variabel kontrol.
3. Objek penelitian ini akan membatasi penelitian pada 24 perusahaan konstruksi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan ini akan menjadi subjek utama penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen arus kas mereka memengaruhi kinerja keuangan mereka dalam beberapa tahun terakhir.
4. Data Penelitian: Data penelitian untuk penelitian ini akan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2022.

#### **1.4 Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh Days-AR terhadap profitabilitas (Return On Asset) perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengaruh Days-INV terhadap profitabilitas (Return On Asset) perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?

3. Bagaimana pengaruh Days-AP terhadap profitabilitas (Return On Asset) perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan Firm Size (S), Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Leverage (LEV) terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Days-AR terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Days-INV terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Days-AP terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode sebelum dan saat pandemi Covid-19.
4. Untuk mengevaluasi apakah pengaruh Firm Size (S), Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Leverage (LEV) terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode sebelum dan saat pandemi Covid 19.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan manajemen modal kerja, dan profitabilitas pada perusahaan konstruksi.

### **1.6.2 Bagi Non Akademisi**

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait manajemen modal kerja dan strategi laba, yang akan meningkatkan profitabilitas mereka. Selain itu, bagi investor yang tertarik pada perusahaan konstruksi, hasil penelitian ini menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena membantu mereka dalam mengevaluasi potensi investasi dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah sistematika dalam penulisan penelitian ini :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini penulis membahas mengenai latar belakang dari penelitian, yaitu tentang bagaimana penulis melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini penulis membahas teori-teori dasar dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya teori mengenai Working Capital Management, dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi dari profitabilitas perusahaan, penulis juga membahas mengenai fenomena yang terjadi pada saat sebelum pandemi COVID-19 dan saat pandemi COVID-19

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu dimulai dari desain penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data, serta hipotesis penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan lebih detail mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan, untuk kemudian dilakukan analisis lebih lanjut dan digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan bagian penutup, yang akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, kemudian

terdapat saran dan penjelasan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

Dengan adanya sistematika penulisan ini dapat membantu pembaca dalam memahami secara sistematis bagaimana penelitian ini akan disusun dan apa yang dapat mereka harapkan dari setiap bagiannya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Menurut (Brigham & Houston, 2018) Teori sinyal mengacu pada Tindakan manajemen untuk memberi investor sinyal atau petunjuk tentang apa yang akan dilakukan manajemen dalam menghadapi prospek masa depan perusahaan. Investor biasanya akan melihat laporan keuangan perusahaan, yang akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Investor yang akan datang akan dipengaruhi oleh laporan keuangan perusahaan ini saat mereka memilih untuk investasi di perusahaan tersebut.

Dalam teori sinyal, ada dua jenis informasi: berita baik dan berita buruk. Investor yang melihat berita baik dalam laporan keuangan bisnis akan melakukan keputusan investasi, yang menghasilkan peningkatan volume perdagangan saham. Sebaliknya, investor yang melihat berita buruk dalam laporan keuangan bisnis akan membuat keputusan yang akan mengurangi volume perdagangan saham.

Teori sinyal dikaitkan dengan manajemen modal kerja. Dalam penelitian ini, manajemen modal kerja diukur dengan Days-AR, Days-INV, Days AP. Jika perusahaan berhasil mengurangi Days-AR, hal ini berarti sebagai sinyal positif efisiensi dalam mengelola piutang, hal ini sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dengan cepat melalui penjualan. Pengelolaan Inventaris yang efisien terlihat dari Days-INV yang rendah, dapat menjadi sinyal positif bagi

investor. Hal ini berarti sebagai tanda bahwa perusahaan dapat menghindari biaya penyimpanan yang tinggi dan mengoptimalkan penjualan. Peningkatan Days-AP dapat dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperpanjang periode pembayaran, memberikan gambaran positif tentang likuiditas dan pengelolaan hutang. Penurunan siklus konversi kas dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif karena mencerminkan efisiensi dalam mengelola modal kerja secara keseluruhan. Investor dapat melihatnya sebagai tanda keberlanjutan dan stabilitas keuangan.

## **2.2 Manajemen Modal Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja didefinisikan sebagai perbedaan antara aset lancar dan liabilitas lancar, hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan resikonya (Altaf & Shah, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko yang semakin tinggi maka tingkat pengembaliannya atau profitabilitasnya juga semakin tinggi. Namun, jika tidak memperhitungkan risiko yang terkait, yang dapat mengakibatkan alokasi modal kerja yang berlebihan, dapat mengakibatkan dampak buruk pada kinerja perusahaan (Altaf & Shah, 2017).

Menurut (Kasmir, 2022) selama perusahaan masih menjalankan kegiatan operasionalnya, maka modal kerjanya akan selalu berputar. Perputaran modal kerja dimulai dari menginvestasikan kas kedalam bentuk komponen-komponen modal kerja hingga komponen tersebut dapat kembali menjadi kas. Secara garis besar, modal kerja digunakan untuk membayar seluruh biaya yang timbul dalam kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas sehari-hari untuk



menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumen dengan harapan dapat mengembalikan modal kerja yang telah dikeluarkan dalam kegiatan operasional tersebut.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja**

Kebutuhan modal kerja perusahaan selalu berbeda tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada jenis usaha yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan. Menurut (Munawir S, 2007), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja perusahaan sebagai berikut :

1. Sifat atau jenis perusahaan

Modal kerja pada perusahaan jasa relative lebih rendah dibandingkan pada perusahaan dagang karena perusahaan jasa tidak memerlukan persediaan dalam jumlah yang besar.

2. Waktu produksi dan harga barang yang akan dijual

Semakin lama waktu yang diperlukan untuk kegiatan produksi barang maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, harga pokok penjualan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan karena semakin tinggi harga barang jadi yang akan dijual, semakin besar pula kebutuhan modal kerja untuk memproduksi barang tersebut.

### 3. Syarat pembelian

Persyaratan yang diperlukan untuk membeli bahan baku atau komponen produksi juga dapat mempengaruhi modal kerja. Jika persyaratan pembelian bahan baku sangat ketat atau memerlukan pembayaran tunai, ini akan mempengaruhi besarnya modal kerja yang dibutuhkan.

### 4. Syarat penjualan

Persyaratan yang diperlukan untuk menjual produk atau layanan, seperti kredit yang diberikan kepada pelanggan, juga dapat mempengaruhi modal kerja. Jika perusahaan memberikan kredit yang besar kepada pelanggan, maka modal kerja yang dibutuhkan untuk mengelola piutang mungkin lebih besar.

### 5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan mengacu pada seberapa cepat persediaan perusahaan berputar atau dijual. Semakin cepat persediaan dijual, semakin rendah kebutuhan modal kerja, karena uang cepat kembali ke perusahaan melalui penjualan. Sebaliknya, jika persediaan lambat berputar, maka kebutuhan modal kerja akan lebih tinggi.

## 2.2.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut (Damodaran, 1997), sumber dan penggunaan modal kerja dalam konteks keuangan perusahaan terdiri dari:

1. Persediaan (Inventory): Salah satu penggunaan utama modal kerja adalah untuk membiayai persediaan barang yang tersedia untuk dijual. Ini

termasuk biaya pembelian bahan baku, produk dalam proses, dan barang jadi.

2. Piutang (Accounts Receivable): Modal kerja juga digunakan untuk membiayai piutang pelanggan. Ini mencakup tagihan yang belum dibayar oleh pelanggan atas produk atau layanan yang telah disediakan oleh perusahaan.
3. Kas (Cash): Bagian dari modal kerja digunakan untuk menjaga kas yang cukup untuk keperluan operasional sehari-hari. Ini mencakup pembayaran gaji, biaya overhead, dan kebutuhan operasional lainnya.

Manajemen modal kerja terletak pada keseimbangan antara sumber dan penggunaan. Perusahaan perlu memastikan bahwa sumber modal kerja yang tersedia cukup untuk membiayai penggunaan modal kerja seperti persediaan, piutang, dan kas tanpa mengalami kesulitan likuiditas. Terlalu banyak modal kerja dapat mengikat terlalu banyak dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang lebih menguntungkan, sementara terlalu sedikit modal kerja dapat menyebabkan masalah keuangan.

#### **2.2.4 Definisi Manajemen Modal Kerja**

Manajemen Modal Kerja adalah salah satu komponen paling penting dalam keputusan keuangan perusahaan karena berfungsi sebagai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Kasiran et al., 2016). Menurut (Van Horne J.C & Wachowiec J.M, 2008) manajemen modal kerja adalah upaya untuk meminimalkan investasi dalam modal kerja tanpa mengorbankan kelancaran operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara modal kerja dengan profitabilitas (Demiraj et al., 2022) ; (Basyith et al., 2021);(Anton & Afloarei Nucu, 2021). Manajemen modal kerja pada keuangan jangka pendek perusahaan juga dapat menunjukkan efisiensinya.(Akgün & Memi Karata , 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen et al., 2020) juga memiliki pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan manajemen modal kerja.

### 2.2.5 Komponen Modal Kerja

Komponen modal kerja adalah sebagai berikut (Prasetyo, 2017):

#### 1. Kas

Kas dapat dipahami sebagai surat berharga atau setoran tunai. Kas biasanya dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk

- a. Transaction balance yaitu yang mengacu pada saldo kas yang terkait dengan faktur dan pembayaran
- b. Compensating balance yaitu jumlah dalam rekening giro yang harus dimiliki bank untuk membayar kembali kepada nasabah atas jasa yang diberikan.
- c. Precautionary balance yaitu Saldo kas yang disisihkan untuk mempersiapkan pola aliran dana masuk dan keluar yang bervariasi dikenal sebagai saldo berjaga-jaga.
- d. Speculative balance yaitu saldo kas yang mengambil keuntungan dari peluang untuk membeli suatu barang dengan biaya yang lebih

rendah atau dengan efisiensi yang lebih besar, jika peluang itu muncul.

## 2. Surat Berharga

Perusahaan menerbitkan surat berharga sebagai investasi jangka pendek untuk menghasilkan pendapatan dari uang yang untuk sementara waktu kurang dimanfaatkan secara efektif..

## 3. Piutang

Secara umum, aset yang dihasilkan dari penjualan kredit dikenal sebagai piutang. Jika perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan maka perusahaan harus menetapkan prosedur penagihan kredit

## 4. Persediaan

(Rudianto, 2018) mendefinisikan persediaan sebagai berbagai macam barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki oleh bisnis dengan maksud untuk digunakan kembali atau diproses lebih lanjut. Perputaran persediaan yang tinggi merupakan tanda manajemen persediaan yang efektif karena menunjukkan seberapa banyak persediaan yang berputar dalam satu tahun tertentu.

(Anwar, 2019) menyatakan bahwa persediaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori :

- a. *Finished goods inventories*, misalnya, terdiri dari barang yang belum terjual yang dikelompokkan ke dalam akun persediaan barang jadi.
- b. *Work in process*, merupakan pengelompokan barang yang belum selesai ke dalam akun persediaan barang dalam proses.

- c. *Materials*, merupakan kategori yang digunakan untuk membagi akun persediaan bahan baku.

### 2.2.6 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja perusahaan menurut (Kasmir, 2022) dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham dan obligasi
4. Penjualan aktiva tetap
5. Memperoleh pinjaman
6. Dana hibah atau dana pemberian dari pihak lain

### 2.2.7 Konsep Modal Kerja

Menurut (Arinda dan Wiwik, 2015) konsep modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Konsep kuantitatif

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendeknya untuk operasi membutuhkan perhatian yang lebih besar.

Konsep modal ini disebut sebagai modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar dihitung dengan menggunakan konsep kualitatif. Konsep ini juga sering disebut sebagai modal kerja bersih (*net working capital*).

### 3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan pada peran dana perusahaan dalam menghasilkan laba. Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*).

#### 2.2.8 Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja menurut (Kasmir, 2022) yaitu :

##### 1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah Semua elemen yang membentuk aktiva lancar secara kolektif, yang juga disebut sebagai modal kerja, meliputi kas, bank, surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Dua komponen utama dari modal kerja bruto, menurut (Anwar, 2019), adalah persediaan dan piutang.

##### 2. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*)

Seluruh komponen aset lancar dikurangi seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek) sama dengan modal kerja bersih.. Akun utama modal kerja bersih adalah utang dagang menurut (Anwar, 2019)

Berdasarkan aspek perilaku, modal kerja menurut (Sugeng, 2017) dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

##### 1. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen merupakan Modal kerja satu kali sebagian dari total modal kerja yang dibutuhkan oleh bisnis yang selalu dibutuhkan

untuk memastikan bahwa jumlahnya tetap konstan selama tahun berjalan atau periode tertentu. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi :

- a. Modal kerja primer adalah modal kerja minimum yang dibutuhkan oleh bisnis untuk mempertahankan komunitas komersialnya.
  - b. Modal kerja normal, yaitu kuantitas modal kerja yang diperlukan untuk mengatur di luar produksi reguler
2. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah sebagian dari modal kerja yang dibutuhkan yang berfluktuasi sepanjang tahun. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi :

- a. Modal kerja musiman, mengacu pada modal kerja yang bervariasi dalam jumlah. Variasi musiman adalah penyebab perubahan tersebut.
- b. Modal kerja siklis, atau modal kerja yang kuantitasnya bervariasi sebagai akibat dari fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berfluktuasi sebagai akibat dari keadaan darurat atau keadaan yang tiba-tiba.

### **2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi kinerja manajemen pada suatu perusahaan. Kinerja manajemen dapat dikatakan baik ketika tingkat profitabilitas perusahaan mencapai maksimal, yang diukur dengan membandingkan laba dengan perusahaan sejenis. Profitabilitas merupakan



kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan kegiatan operasionalnya (Ross et al., 2015)

Ketika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang besar. Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga keuntungan yang dihasilkan lebih kecil.

Setiap perusahaan pasti memiliki tekad untuk mencapai tingkat kinerja perusahaan yang optimal, yang pada akhirnya akan mengarah pada pencapaian tujuan bisnis (Basyith et al., 2021). Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mencapai laba atau keuntungan, yang sangat penting bagi kelangsungan operasionalnya. Kinerja perusahaan adalah refleksi dari kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu,

Dalam melihat dan mengukur profitabilitas suatu perusahaan maka digunakan beberapa rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas. Menurut (Subramanyam & Wild, 2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total asset, dan modal pribadi. Menurut (Nelwati, 2018) rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

### 2.3.1 Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari total asset yang dimilikinya (Kurniasari, 2017) . Return on Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asset-asetnya guna menciptakan laba (Wiguna & Yadnyana, 2016). Dengan kata lain, ROA adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dari asset-aset yang dimilikinya (Rusdiyanto et al., 2020). Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah:

$$Return\ on\ Asset = \frac{N}{T} \frac{P}{A} \times 100\%$$

(Titman et al, 2018)

### 2.3.2 Return on Equity

Return on Equity merupakan pendapatan yang diterima oleh pemilik perusahaan - baik pemegang saham biasa maupun preferen - dari modal yang mereka investasikan dalam bisnis diukur dengan rasio. Semakin baik posisi perusahaan, semakin tinggi hasil rasio ini. Rumus untuk menghitung return on equity adalah :

$$Return\ on\ Equity = \frac{N}{Sha} \frac{In}{no} \frac{E}{E}$$

(Titman et al, 2018)

Return on Investment Return on Investment merupakan persentase rasio penjualan yang menurun karena investasi terhadap investasi. Semakin tinggi persentasenya, semakin banyak penjualan yang dihasilkan bisnis relatif terhadap jumlah uang investasi yang masuk.. Rumus untuk menghitung return on investment adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{S}{I_n} \times 100\%$$

(Titman et al, 2018)

### 2.3.3 Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah Rasio ini adalah proporsi laba bersih terhadap penjualan, atau penjualan setelah semua biaya, termasuk pajak, dikurangi. Semakin baik perusahaan beroperasi, semakin tinggi hasil rasio ini. Rumus untuk menghitung net profit margin adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{N}{S} \times 100\%$$

(Titman et al, 2018)

### 2.3.4 Gross Operating Profit

Gross Operating Profit adalah rasio dari laba kotor terhadap penjualan. Kestinambungan perusahaan akan lebih baik jika rasio ini lebih tinggi. Rumus untuk menghitung gross operating profit adalah :

$$Gross\ Operating\ Profit = \frac{G - P}{S}$$

(Titman et al, 2018)

### 2.3.5 Earning Power

Earning power merupakan rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan terhadap total asetnya. Semakin baik kondisi perusahaan, semakin tinggi angka rasio ini. Rumus untuk menghitung earning power adalah :

$$Earning\ Power = \frac{E - B + I - T}{T \cdot A} \times 100\%$$

(Titman et al, 2018)

Pada penelitian ini, pengukuran tingkat profitabilitas yang digunakan adalah dengan rasio *return on Asset (ROA)*. Pengukuran tingkat profitabilitas tersebut diukur dari segi aset yang tersedia. Jika return on asset perusahaan memiliki nilai positif dan semakin tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asset-asetnya dengan efisien (Basyith et al., 2021). Sebaliknya, jika return on asset perusahaan bernilai negatif, itu mengindikasikan bahwa perusahaan gagal dalam menghasilkan laba atau mengalami kerugian (Rusdiyanto et al., 2020).

### 2.4 Piutang (*Account Receivable*)

Piutang dapat timbul dari pembayaran kredit pembeli. Penjualan barang secara kredit akan menghasilkan piutang bagi bisnis. Perusahaan mengantisipasi peningkatan pembelian barang produksinya melalui pembayaran kredit. Tetapi jika perusahaan memberikan periode piutang yang terlalu lama, piutang ini dapat

mengakibatkan biaya lebih lanjut. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola piutangnya dengan baik. Metode yang digunakan untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan bisnis untuk mengubah piutang menjadi uang tunai (Days-AR). Rumus untuk menghitung seberapa lama perusahaan mendapatkan kas hasil dari konversi piutang (Days-AR) menurut (Brigham & Houston, 2018) adalah :

$$\text{Days-AR (Days of Account Receivable)} = \frac{A}{S} \times \frac{R}{S} \times 365$$

(Brigham & Houston, 2018)

## 2.5 Persediaan (*Inventory*)

Produk yang harus dijual oleh bisnis kepada pelanggan adalah persediaannya. Bahan baku, barang setengah jadi, dan barang yang akan dijual ke pelanggan semuanya dapat dianggap sebagai bentuk persediaan. Bisnis dapat memenuhi permintaan yang kuat berkat persediaan yang tinggi. Tetapi perusahaan dengan tingkat persediaan yang tinggi mungkin juga membutuhkan modal kerja yang signifikan.

Waktu yang dibutuhkan untuk mengubah penjualan barang jadi menjadi penjualan pelanggan dihitung untuk menentukan berapa banyak persediaan yang harus disiapkan perusahaan (days of Inventory). Rumus untuk menghitung Days -INV adalah :

$$\text{Days-INV (Days of Inventory)} = \frac{I}{C} \times \frac{365}{S}$$

(Brigham & Houston, 2018)

## 2.6 Hutang (*Account Payable*)

Hutang merupakan kewajiban yang muncul ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Hutang dapat muncul karena adanya faktor tertentu seperti pembelian bahan baku produksi, kegiatan operasional, dan juga untuk menutupi modal kerja yang muncul akibat perusahaan belum mampu menagih piutang kepada pembeli.

Hutang juga terbagi menjadi hutang jangka Panjang dan juga jangka pendek. Dalam penelitian ini, jenis hutang yang digunakan adalah hutang usaha yang termasuk ke dalam hutang jangka pendek. Hal tersebut bertujuan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Hutang usaha dapat menimbulkan biaya baru dan akan meningkatkan risiko bagi perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap hutang tersebut dengan mengetahui berapa lama perusahaan dapat melunasi sumber hutang usaha (*days in account payable*). Rumus untuk menghitung *Days-AP* adalah :

$$\text{Days-AP (Days in Account Payable)} = \frac{A}{C} \frac{P}{O G S} \times 365$$

(Brigham & Houston, 2018)

## 2.7 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh

terhadap variabel bebas. Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik

Penggunaan Variabel Kontrol digunakan untuk meminimalkan kemungkinan bahwa adanya perbedaan dalam profitabilitas (ROA) dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain selain dari variabel independent yang diteliti, seperti Days-AR, Days-Inv, dan Days-AP. Dibawah ini adalah berbagai variabel yang secara teori menentukan penerapan Return on Asset sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Demiraj et al., 2022).

### 2.7.1 *Sales Growth*

Menurut (Kasmir, 2022) Sales Growth merupakan tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan pada periode sebelumnya.

Sales Growth mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Dengan adanya pertumbuhan penjualan yang tinggi maka dapat meningkatkan Return on Asset. Rumus untuk mengukur Sales Growth adalah :

$$Sales\ Growth = \frac{(S_{1-S_0})}{S_0}$$

### 2.7.2 *Size*

Size merupakan salah satu yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Size (Ukuran Perusahaan) dapat mempengaruhi skala operasi dan

efisiensi pengelolaan asset. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki keuntungan dengan skala yang besar.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Rumus untuk menghitung firm size adalah :

$$Size = L (T - A)$$

(Ananta & Damanik, 2022)

### 2.7.3 *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2022) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur bagaimana tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut (Kasmir, 2022) adalah :

$$Current Ratio = \frac{C}{L} \frac{A}{L}$$

(Kasmir, 2022)



#### 2.7.4 Leverage

Menurut (Kasmir, 2022) Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Leverage (Tingkat hutang) mencerminkan seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Leverage dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap Return on Assets tergantung pada efisiensi penggunaan hutang tersebut. Rumus untuk menghitung Leverage adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{T}{T} \frac{D}{A} \times 100\%$$

Dengan menggunakan variabel kontrol, penelitian dapat lebih cermat dalam mengevaluasi dampak variabel independent terhadap variabel dependen, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan tersebut didalam konteks yang lebih luas dan kompleks.

## 2.8 Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu mengenai studi peristiwa atau event study.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Objek dan Tahun	Metode	Hasil	Research Gap
1	<p>Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods Periode 2017-2022</p> <p>(Wijaya et al., 2023)</p> <p>S4</p>	<p>Dependent : ROA</p> <p>Independent: Days-AR Days -AP Days-Inv CCC</p> <p>Kontrol : Firm Size Sales Growth Current Ratio Leverage</p>	<p>Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Sebelum Pandemi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Days-AR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA</li> <li>Days-Inv memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA</li> <li>Days-AP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>CCC memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan</li> </ol> <p>Saat Pandemi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Days-AR memiliki pengaruh positif namun tidak</li> </ol>	<p>Objek menggunakan Perusahaan Consumer Goods di Indonesia</p>

					<p>signifikan terhadap ROA</p> <p>2. Days-Inv memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>3. Days-AP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>4. CCC memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan</p>	
2	<p><i>Working Capital Management Impact on Profitability : Pre Pandemi and Pandemi Evidence from the European Automotive Industry</i></p> <p>Demiraj et al (2022)</p> <p>Q2</p>	<p>Dependent: Return on Assets (ROA)</p> <p>Independent: days-AR days- Inv days-AP CCC</p> <p>Kontrol: Sales Growth Size Current ratio Leverage</p>	Perusahaan otomotif di Eropa	Panel Regression	<p>Days-AR, Days-INV, Days-AP, dan CCC memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas</p>	Objek penelitian menggunakan perusahaan yang bergerak di industri otomotif

3	<p><i>Does working Capital Management Affect Profitability ? Empirical Evidence from Indonesia Listed Firms</i> Basyith et al (2021) Q3</p>	<p>WCIS WCFS CCC DSO DIO DPO DR Size Age Current Ratio</p>	<p>Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk sektor perkebunan, farmasi, telekomunikasi, investasi, ritel, serta industry semen dan logam periode 2000-2019</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>WCIS, DPO, Size, Age, Dr memiliki hubungan yang positif terhadap ROA, CCC, WCFS DSO, DIO, Current Ratio berpengaruh negatif terhadap ROA</p>	<p>Objek penelitian menggunakan perusahaan yang bergerak pada sector perkebunan, farmasi, telekomunikasi, investasi, ritel, serta industry semen</p>
4	<p><i>Impact of Working Capital Management on Firm Performance in Different Business Cycles: Evidence from Vietnam</i> Nguyen et al (2020) Q2</p>	<p><i>Dependent:</i> ROA &amp; GOP  <i>Independent:</i> Days-INV Days-AR Days-AP CCC Dummy Variabel <i>Kontrol :</i> CAT CR LEV SZ GR</p>	<p>Kelompok Ekonomi Vietnam tahun 2009-2019</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>Days-AP, CCC, CAT dan GR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA  Days-INV, LEV, Days-AR, Dummy, CAT, memiliki hubungan negatif terhadap ROA</p>	<p>Objek penelitian menggunakan kelompok ekonomi Vietnam</p>
5	<p><i>Working Capital Management and Profitability of listed manufacturing firms in Ghana</i>  (Amponsah-Kwatiah &amp; Asiamah, 2021)</p>	<p><i>Dependent:</i> ROA dan ROE  <i>Independent :</i> Inventory Management (IM) Account Receivable (AR) Account Payables (AP) Current Ratio (CR) CCC Current Asset to Total Asset (CA/TA)</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Ghana periode 2015-2019</p>	<p>Balanced panel data</p>	<p>Inventory Management, Account Receivables, Account Payables, CCC, Current Asset, Current Ratio, and Firm Size memiliki dampak positif pada ROA dan ROE  Leverage memiliki dampak negatif terhadap ROA dan ROE</p>	<p>Objek menggunakan Perusahaan Manufaktur di Ghana</p>

		<i>Firm Size (SIZE)</i> <i>Leverage (LEV)</i>				
6	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan  (Utami & Dewi S, 2016) S5	Dependent : ROA  Independent: Days Sales of Inventory (DSI) Days Sales of Outstanding (DSO) Days Payables Outstanding (DPO)	Perusahaan Subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	Regresi Berganda	DSI partially tidak berpengaruh terhadap ROA, DSO partially memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan DPO secara parsial memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA	Objek menggunakan Perusahaan Otomotif di Indonesia
7	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Return on Assets Perusahaan Manufaktur di Masa Pandemi COVID 19  (Nurastuti, 2022) S5	Dependent : ROA  Independent: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan	Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	Analisis Regresi linier berganda	1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA, 2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, 3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) 4. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA)	Objek menggunakan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Indonesia

8	<p>Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan Publik Sektor Manufaktur di Indonesia</p> <p>Agustiyana, (2020)</p> <p>S4</p>	<p>Dependent : ROA</p> <p>Independent: Days Sales of Inventory (DSI) Days Sales of Outstanding (DSO) Days Payables Outstanding (DPO) CCC</p>	<p>Perusahaan Manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. DSI menunjukan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap ROA,</li> <li>2. DSO memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA, dan</li> <li>3. DPO memiliki hubungan yang tidak signifikan pada variabel ROA walaupun sifat hubungannya memiliki sifat positif</li> <li>4. CCC tidak memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan dengan ROA</li> </ol>	<p>Objek menggunakan Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi di Indonesia</p>
9	<p>Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan</p>	<p>Dependen: Return on Asset</p> <p>Independen: Days of</p>	<p>Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Days-AR dan Days Inv berpengaruh positif signifikan</li> </ol>	<p>Objek menggunakan Perusahaan Manufaktur Barang</p>

Semen yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017	Receivable Days of Inventory Days of Payables			2. terhadap ROA Days-AP berpengaruh negatif terhadap ROA	Konsumsi di Indonesia
M Yusuf, (2018)					

Sumber: Diolah Penulis

## 2.9 Kerangka Pemikiran

### 2.9.1 Pengaruh Days-AR terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut (Keown et al., 2021) Days-AR adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengumpulkan uang dari piutangnya dalam periode tertentu. Menurut (Pangaribuan et al., 2023). Dengan menghitung tingkat Days-AR, kita dapat mengetahui seberapa sering piutang tertagih dalam periode tertentu dan mengubahnya menjadi kas, hal ini dapat membantu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu, dan meningkatkan profitabilitas. Semakin kecil risiko rasio days-AR maka semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Menurut (Yusuf, 2018) Days-AR berpengaruh positif signifikan dan signifikan terhadap modal kerja bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun bertentangan dengan penelitian (Ningsih et al, 2022), (Chermian Eforis & Graciella, 2019), (Hakim et al, 2018) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

$H_{01}$ . Days-AR tidak berpengaruh negatif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.

H<sub>a1</sub>. Days-AR berpengaruh negatif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi

### 2.9.2 Pengaruh Days-Inv terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perputaran persediaan adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola persediaan barang dagangan atau bahan baku dalam periode tertentu. Jika perusahaan memegang persediaan selama lebih banyak hari sebelum menjualnya, ini menunjukkan bahwa persediaan barang bergerak lebih lambat dan perusahaan mungkin harus menanggung biaya penyimpanan yang lebih tinggi. ROA mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba bersih relatif terhadap total asetnya. Jika Days-INV meningkat, maka persediaan yang tidak digunakan secara efisien dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Ini dapat menghasilkan ROA yang lebih rendah.

(Demiraj et al, 2020) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh negatif yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga memperkecil biaya bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan di Gudang, serta memperkecil kerugian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri dan Sudiarta,2020), (Sufiana dan Purnawati,2018), (Yusuf,2018)

H<sub>o2</sub>. Days-INV tidak berpengaruh negatif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.



H<sub>a2</sub> Days-INV berpengaruh negatif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.

### 2.9.3 Pengaruh Perputaran Utang terhadap Profitabilitas Perusahaan

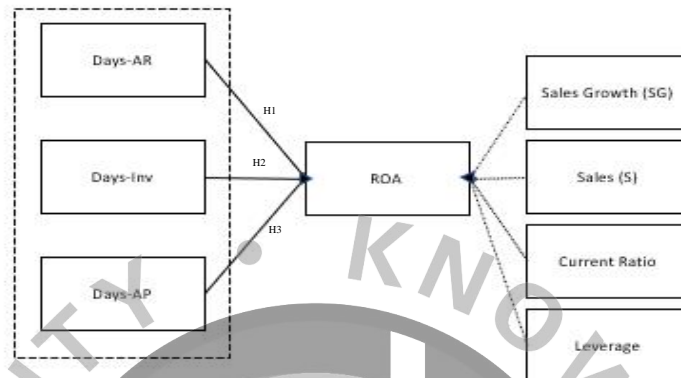
Perputaran utang adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang (hutang) untuk mendanai operasinya. Jika perusahaan memerlukan lebih banyak waktu untuk membayar hutangnya kepada pemasok, ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan dari pemasoknya selama periode yang lebih lama. Ini bisa menghasilkan keuntungan dalam hal likuiditas, tetapi juga mungkin berarti perusahaan melewatkan peluang untuk menggunakan dana tersebut untuk investasi yang lebih menguntungkan. ROA mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih relative terhadap total asetnya. Jika Days-AP meningkat, maka kemungkinan besar perusahaan sedang menggunakan dana dari pemasoknya untuk sementara waktu. Ini bisa menghasilkan ROA yang lebih rendah karena pendapatan yang dihasilkan oleh aset yang dibiayai oleh pemasok tidak mencerminkan efisiensi penggunaan modal perusahaan.

(Fajarani, 2016) menyatakan bahwa Days-AP berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Hal ini juga sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Wasiuzzaman, 2015) dan (Sienatra & Nainggolan, 2018)

H<sub>o3</sub>. Days-AP tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.

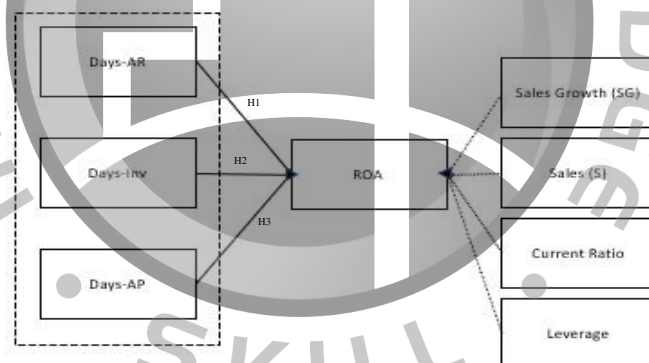
H<sub>a3</sub> Days-AP berpengaruh positif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.

### Sebelum Pandemi



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Sebelum Pandemi  
Sumber : diolah penulis

### Sebelum Pandemi



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Saat Pandemi  
Sumber : diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini merupakan modifikasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Demiraj et al., 2022). Untuk mencapai tujuan penelitian ini, regresi data panel digunakan pada sampel yang terdiri dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017 hingga 2022 yang dibagi menjadi dua periode: sebelum pandemi (2017-2019) dan

pandemi (2020-2022). Sebanyak sembilan variabel digunakan: return on asset sebagai variabel dependen yang mewakili profitabilitas perusahaan, periode penagihan piutang, periode konversi persediaan, periode utang usaha, dan siklus konversi kas sebagai variabel independent yang mewakili manajemen modal kerja, serta empat variabel kontrol yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, rasio lancar, dan leverage.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) Objek penelitian adalah suatu atribut, karakter, sifat atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. Periode penelitian ini adalah tahun 2017-2022, hal ini bertujuan untuk melihat pengelolaan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada saat kondisi di masa pandemi dan saat pandemi. Setelah data tahunan perusahaan dari semua perusahaan yang terdaftar di ekstraksi, kumpulan data tersebut dibersihkan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki informasi yang tidak memadai atau hilang untuk variabel-variabel utama.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Untuk memastikan representasi yang baik, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2022). Dengan pendekatan ini diharapkan sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan ruang lingkup penelitian dan dapat memberika gambaran yang akurat mengenai kondisi sebenarnya dari populasi yang diteliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah perusahaan konstruksi di Indonesia. Sampel penelitian yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia, terdapat jumlah perusahaan konstruksi dengan total 26 perusahaan. Kemudian peneliti memilih dengan menggunakan metode purposive sampling, Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Adapun pada penelitian ini sampel yang telah ditentukan berdasarkan kriteria berikut :

1. Seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
2. Perusahaan konstruksi yang laporan keuangannya dipublikasikan secara periode sejak tahun 2017-2022 pada website *Indonesian Stock Exchange*.
3. Perusahaan yang IPO diatas tahun 2017
4. Selama periode tahun 2017 sampai dengan 2022, perusahaan yang diteliti tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia.
5. Perusahaan Konstruksi yang memiliki data lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan.

Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan kriteria – kriteria tersebut adalah :

Tabel 2. Tabel Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022	26
2	Perusahaan konstruksi yang laporan keuangannya dipublikasikan secara periode sejak tahun 2017-2022 pada website <i>Indonesian Stock Exchange</i> .	(0)
3	Perusahaan yang IPO diatas tahun 2017	(9)

No	Keterangan	Jumlah
4	Selama periode tahun 2017 sampai dengan 2022, perusahaan yang diteliti tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia.	(1)
5	Perusahaan Konstruksi yang memiliki data lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan.	(4)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>12</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2 Kriteria Sampel, dari populasi sebanyak 26 perusahaan konstruksi terdapat 12 perusahaan konstruksi yang dapat memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3. Perusahaan Konstruksi yang memenuhi kriteria sampel

No	Perusahaan	Kode Perusahaan	Tgl IPO
1	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	27/03/1997
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	18/03/2004
3	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	29/10/2007
4	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	19/12/2007
5	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	04/12/2007
6	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	09/02/2010
7	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	19/12/2012
8	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR	10/12/2015
9	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	28/09/2016
10	PT Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS	16/06/2017
11	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	30/11/2017
12	PT PP Presisi Tbk	PPRE	24/11/2017

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia atau terdokumentasi, yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

### 3.3 Tipe, Jenis, dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung melainkan melalui media atau sumber yang dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross sectional*. Data ini mencakup beberapa objek yang diamati selama beberapa periode waktu dan dicirikan oleh kombinasi pengamatan satu titik waktu tertentu dan analisis lintas objek pada titik waktu tersebut.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2022), tahap yang paling utama dari penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Kurangnya pemahaman tentang teknik pengumpulan data dapat mengakibatkan kurangnya data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kepustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan topik penelitian. Metode kepustakaan dilakukan dengan cara menganalisis teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggunakan sumber-sumber seperti buku, jurnal penelitian,

jurnal akuntansi, dan dokumen-dokumen lain yang telah dipublikasikan untuk mendapatkan dasar landasan teori yang kuat dan data-data yang mutakhir.

### 3.5 Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah Return On Asset (ROA) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaannya secara konsisten. Untuk mewakili pengelolaan modal kerja, penelitian ini menggunakan metode periode penagihan piutang (*Days-AR*), periode konversi persediaan (*Days-INV*), periode hutang (*Days-AP*), dan siklus konversi kas (*CCC*). Saat menyelidiki dampak manajemen modal kerja, terhadap profitabilitas, penting untuk mengontrol variabel lain yang diketahui berdampak pada profitabilitas juga. Mengikuti penelitian sebelumnya variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales Growth* (SG), *Size* (S), *Current Ratio* (CR), dan *Leverage* (Lev) yang diperkirakan akan berdampak terhadap profitabilitas (Sawarni et al, 2020; Habibniya et al, 2022); (Demiraj et al., 2022). Pengukuran masing-masing variabel yang digunakan disajikan pada table berikut ini :

Tabel 4. Operasional Variabel

No	Kategori	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Variabel dependen	Return On Asset (ROA)	Kemampuan Perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total asset perusahaan dengan cara membandingkannya (Siswanto E, 2021)	Net Profit/Total Assets	Rasio
2	Variabel Independen	Periode Penagihan	Indikator waktu yang dibutuhkan	$365 \times (AR/Sales)$	Rasio



		Piutang (days-AR)	perusahaan untuk menagih piutangnya (Keown, 2021)		
		Periode Konversi Inventaris (days-INV)	Rata-rata periode waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengkonversi perseidaan menjadi pendapatan (Keown, 2021)	$365 \times \frac{\text{Inventories}}{\text{COGS}}$	Rasio
		Periode Hutang Usaha (days-AP)	Periode rata-rata perusahaan untuk mengukur berapa lama perusahaan membayar tagihannya (Keown, 2021)	$365 \times \frac{\text{AP}}{\text{COGS}}$	Rasio
3	Variabel Kontrol	Sales Growth (SG)	Kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan penjualan waktu ke waktu (Kasmir, 2022)	$\frac{\text{Sales} - \text{Sales}_{\text{lag}}}{\text{Sales}}$	Rasio
		Size (S)	Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan (Ni Luh Ayu, 2016)	Natural logarithm of Total Assets	Rasio
		Current Ratio	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2022)	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
		Leverage (Lev)	Seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai asset-aset perusahaan. (Keown, 2018)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis, 2023

### 3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Demiraj et al., 2022), bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *working capital management* terhadap profitabilitas perusahaan ketika terjadi adanya krisis, dimana dalam penelitian ini peneliti melibatkan adanya pengaruh pandemi COVID-19 yang melanda hampir di seluruh dunia. Berikut adalah representasi dari model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

(Sebelum Pandemi)

$$1. ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DaysAR_{it} + \beta_2 DaysInv_{it} + \beta_3 DaysAP_{it} + \beta_4 SalesGrowth_{it} + \beta_5 LnSize_{it} + \beta_6 CurrentRatio_{it} + \beta_7 Leverage_{it} + \epsilon_{it}$$

(Saat Pandemi)

$$2. ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DaysAR_{it} + \beta_2 DaysInv_{it} + \beta_3 DaysAP_{it} + \beta_4 SalesGrowth_{it} + \beta_5 LnSize_{it} + \beta_6 CurrentRatio_{it} + \beta_7 Leverage_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

ROA : Return on Asset (Variabel dependen)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independent, dan variabel kontrol

$\epsilon_{it}$  : Error

$i$  : *Cross Section Identifiers*

$t$  : *Time Series Identifiers*

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistik sebagai pendekatan untuk menganalisis data kuantitatif. Alat analisis statistik deskriptif seperti rata-rata (mean), maksimum minimum, dan standar deviasi digunakan untuk mengevaluasi

distribusi data sampel penelitian yang terkumpul. Hal ini bertujuan untuk memberikan jawaban dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

### 3.7.1 Metode Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan kemudahan proses analisis

### 3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

#### 1. Uji Chow

Uji Chow (*Chow test*) adalah alat untuk melakukan pengujian model yang bertujuan untuk menemukan model terbaik yang akan digunakan untuk menguji data diantara kedua metode yaitu *common effect model* dan *fixed effect model* (Ghozali, 2018). Uji Chow dalam penelitian ini menggunakan program Eviews. Berikut adalah hipotesis dari pengujian *Chow Test* :

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_1$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Hipotesis nol diterima jika nilai p-value  $> 0,05$  model terbaik adalah *Common Effect Model (CEM)*
- b. Hipotesis nol ditolak, jika nilai p-value  $< 0,05$  model terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, dan uji Hausman dapat dilakukan selanjutnya.

#### 2. Uji Hausman

Menurut (Ghozali, 2018) Pengujian ini dilakukan untuk menguji metode yang paling baik digunakan, apakah *fixed effect model* atau *random effect model*. Berikut adalah hipotesis yang dirumuskan dari pengujian Hausman berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model (REM)*

$H_1$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Hipotesis nol diterima jika nilai p-value  $> 0,05$  model terbaik adalah *Random Effect Model (REM)*
2. Hipotesis nol ditolak, jika nilai p-value  $< 0,05$  model terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Berikut adalah rangkuman dari pengujian hipotesis dalam pemilihan model penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian :

Pengujian	Accept $H_0$	Reject $H_1$
<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	<i>Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

Tabel 5. Rangkuman Pengujian Hipotesis Uji Chow dan Uji Hausman

Sumber : Olahan data penulis

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang dilakukan setelah model yang terpilih dari uji Hausman adalah *Random Effect Model (REM)*, untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah :

- $H_0$  = Menggunakan *common effect model*
- $H_a$  = Menggunakan *random effect model*
- Decision Rule =  $H_0$  ditolak jika *cross section prob kurang dari sama dengan* (0,05)

### 3.7.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan metode numerik dan visual untuk mengidentifikasi pola dan kumpulan data, meringkas informasi dalam data dan menyajikannya dalam format yang diinginkan. Ini mencakup nilai-nilai seperti rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif membantu memberikan wawasan atau gambaran tentang data, termasuk menilai apakah suatu variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya adalah parameter dari suatu variabel tidak sama dengan nol (Ghozali, 2018).

$$H_A : b_i \neq 0.$$

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas data adalah pengujian hipotesis klasik, karena data pengujian ini adalah jenis data sekunder. Dalam konteks pengujian hipotesis dengan menggunakan model analisis regresi linier panel berganda, yang dikenal dengan regresi data panel, hasil dari model analisis ini dapat berperan sebagai predictor utama yang lebih akurat dan obyektif jika memenuhi beberapa asumsi yang terkandung dalam uji asumsi klasik. Untuk memastikan kualitas regresi yang baik, penting untuk memenuhi asumsi-asumsi yang menunjukkan normalitas, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

## 1. Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Salah satu metode untuk menilai normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik Jarque-Bera (JB), yang mengevaluasi apakah distribusi normal.

Hipotesis yang akan diuji yaitu :

$H_0$  : Nilai uji berdistribusi normal

$H_1$  : Nilai uji tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan mengenai normalitas data dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Jarque-Bera (J-B)  $X^2$  dan probabilitasnya  $0,05$  (lebih dari 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Jarque-Bera (J-B)  $X^2$  dan probabilitasnya  $0,05$  (kurang dari 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

## 2. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2018). Jika variabel independent

saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

3.7.4.1.1.1.1 Jika nilai Variance Inflation Faktors (VIF)  $> 10$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.

3.7.4.1.1.1.2 Jika nilai Variance Inflation Faktors (VIF)  $< 10$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Autokorelasi

(Ghozali, 2018) Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson. Uji autokorelasi mempunyai kriteria pengujian yaitu sebagai berikut : angka DW terletak dibawah  $-2$  menandakan autokorelasi positif, angka DW terletak diantara  $-2$  sampai  $+2$  menandakan tidak adanya autokorelasi, dan angka DW terletak diatas  $2$  menandakan autokorelasi negatif.

### 4. Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang disebut varians tidak sama atau non konstan, jika varians tetap disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi

ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \sigma^2 = 0$  {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1 : \sigma^2 \neq 0$  {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probability  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.7.5 Uji Kelayakan Model

#### 1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan lebih banyak variasi. Namun  $R^2$  memiliki kelemahan ketika variabel independent ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

Nilai  $R^2$  dapat terpengaruh dengan menambahkan variabel independent meskipun variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Untuk mengatasi masalah ini, para peneliti sering menggunakan Adjusted  $R^2$  yang memperhitungkan jumlah variabel independent dan



dapat menyesuaikan kompleksitas model. Adjusted  $R^2$  lebih konservatif karena menurun ketika penambahan variabel independent tidak secara signifikan meningkatkan variasi yang dijelaskan dalam variabel dependen.

Adjusted  $R^2$  memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kualitas suatu model regresi dengan mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan, sehingga mencegah adanya penambahan variabel yang tidak perlu atau tidak penting. Ketika menganalisis hasil regresi, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan nilai  $R^2$  dan nilai adjusted  $R^2$  untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja model (Ghozali, 2018).

## 2. Uji Signifikansi Simultan

Uji-F digunakan untuk menguji apakah satu set variabel independent secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa dalam pengujian ini dilakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F pada tabel tingkat signifikansi 0,05. Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F pada tabel dan nilai p statistic lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara Bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F pada tabel dan nilai p dari statistik F lebih besar dari 0,05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual (parsial).

Uji Signifikansi koefisien regresi (Uji-T) dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, serta menguji konsistensi signifikansi masing-masing variabel. Dalam memutuskan menerima atau menolak hipotesis penelitian yang telah dibangun (Ghozali, 2018).

Uji-T statistik ini menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap perubahan variabel dependen. Perbandingan nilai t hitung dengan t table dilakukan dengan ambang batas signifikansi 5%.

Rumusan hipotesis yang digunakan untuk Uji-T sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

$H_1$ : Ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

Adapun kriteria sebagai berikut :

- b. Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- c. Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa salah satu variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Profitabilitas menjadi suatu parameter yang penting digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini juga menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan dan kebijakan yang telah diimplementasikan. Salah satu metrik yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah laba bersih. Modal kerja, sebagai salah satu komponen aset perusahaan, memiliki potensi untuk memengaruhi perolehan laba bersih. Beberapa variabel manajemen modal kerja yang dapat memengaruhi laba bersih termasuk konversi piutang (days-of account receivable), konversi hutang (days-in account payable), konversi persediaan (days-of inventory).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang berada di Indonesia pada periode Sebelum Pandemi (2017-2019) dan Saat Pandemi (2020-2022). Melalui metode purposive sampling terdapat 12 perusahaan konstruksi yang sesuai dengan kriteria objek penelitian. Kriteria objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten. Sampel dari perusahaan ini merupakan perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam Sektor Konstruksi, yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2017-2022. Daftar sampel perusahaan konstruksi tersebut adalah :

**Tabel 6. Daftar Sampel Perusahaan Konstruksi**

No	Perusahaan	Kode Perusahaan	Tgl IPO
1	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	27/03/1997
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	18/03/2004
3	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	29/10/2007
4	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	19/12/2007
5	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	04/12/2007
6	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	09/02/2010
7	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	19/12/2012
8	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR	10/12/2015
9	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	28/09/2016
10	PT Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS	16/06/2017
11	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	30/11/2017
12	PT PP Presisi Tbk	PPRE	24/11/2017

Sumber: diolah Peneliti, 2024

Alasan pemilihan sektor konstruksi menjadi penelitian ini adalah konstruksi merupakan sektor ekonomi yang paling penting dan memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan suatu negara pada sebelum covid dan saat covid. Oleh karena itu, penelitian terkait modal kerja dan profitabilitas sangat menarik jika diterapkan pada perusahaan konstruksi di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi COVID-19.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari masing-masing variabel penelitian yaitu Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen, Days-AR, Days-Inv, dan Days sebagai variabel independent, dan Size, Sales Growth (SG), Current Ratio, dan Leverage sebagai variabel kontrol. Statistik deskriptif memperlihatkan

nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi (2017-2019)**

	ROA	DAYSAR	DAYSINV	DAYSAP	SG	SIZE	CR	LEV
Mean	0,032194	259,4609	55,61986	136,7262	0,166975	29,49956	1,865253	0,565167
Median	0,030535	237,3300	47,46648	96,43114	0,051259	29,27494	1,682379	0,593421
Maximum	0,133121	759,7269	163,0418	455,2447	3,892612	31,71136	4,286042	0,812840
Minimum	-0,084678	84,92582	3,175638	16,20322	-0,532574	27,22266	1,088009	0,182692
Std. Dev.	0,040509	129,1214	43,85274	111,6538	0,726499	1,426271	0,710264	0,164282
Observation	36	36	36	36	36	36	36	36

Sumber: Output Eviews 12 diolah Peneliti, 2024

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Saat Pandemi (2020-2022)**

	ROA	DAYSAR	DAYSINV	DAYSAP	SG	SIZE	CR	LEV
Mean	0,001090	272,2558	108,1342	198,4461	0,000923	29,23428	1,773009	0,611867
Median	0,002568	205,8917	66,02774	156,4563	0,038447	29,35573	1,466298	0,623194
Maximum	0,155838	1257,936	413,4617	724,8207	1,621646	31,68476	4,578979	1,000000
Minimum	-0,250000	53,16745	6,000630	6,909910	-0,530841	26,49056	1,005871	0,236966
Std. Dev.	0,062480	224,5047	105,7976	171,7964	0,434749	1,504667	0,850858	0,207550
Observation	36	36	36	36	36	36	36	36

Sumber: Output Eviews 12 diolah Peneliti, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan konstruksi periode sebelum pandemi (2017-2019) adalah sebesar 0,032 , dan pada periode saat pandemi (2020-2022) adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan penurunan yang signifikan dalam nilai rata-rata *Return on Asset (ROA)* atau profitabilitas pada perusahaan konstruksi

selama periode pandemi dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Penurunan yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya selama periode pandemi disebabkan oleh beberapa perusahaan yang diteliti mengalami kerugian. Sedangkan, nilai minimum untuk variabel ROA sebelum pandemi (2017-2019) adalah -0,08 dan nilai maksimum untuk variabel ROA adalah 0,13 yang berada pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk. Nilai minimum untuk variabel ROA saat pandemi (2020-2022) adalah -0,25 dan nilai maksimum untuk variabel ROA adalah 0,15. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang rendah dari pengukuran ROA.

2. Nilai rata-rata untuk variabel Days-AR pada perusahaan konstruksi adalah 259,46 dan 272,25 (periode sebelum pandemi dan saat pandemi). Hal ini berarti terjadi kenaikan pada periode sebelum dan saat pandemi. Nilai minimum untuk variabel Days-AR pada periode sebelum pandemi dihasilkan oleh PT PP Presisi Tbk sebesar 84,92 hari, pada periode saat pandemi dihasilkan oleh PT Nusa Konstruksi Engineering Tbk sebesar 53,16 hari dalam mengkonversi piutangnya menjadi kas. Kemudian standar deviasi dari variabel Days-AR pada periode sebelum dan saat pandemi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang lebih rendah dari pengukuran Days-AR.
3. Pada tabel statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa rata-rata untuk variabel *Days-INV* pada perusahaan konstruksi periode 2017-2019 adalah 55,61 hari dan periode 2020-2022 adalah 108,13. Hal ini mencerminkan bahwa secara rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi persediaan menjadi penjualan

mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 94,61%. Nilai tertinggi dalam Days-Inv dihasilkan oleh perusahaan PT Indonesia Pondasi Raya Tbk sebesar 163,04 hari pada periode sebelum pandemi, dan sebesar 413,46 hari pada periode saat pandemi. Nilai terendah dari Days-INV dihasilkan oleh PT sebesar 3,17 hari pada periode sebelum pandemi dan sebesar 6 hari oleh PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. Hal ini berarti PT Nusa Konstruksi Enjiniring membutuhkan waktu yang singkat dalam mengkonversi persediaan menjadi penjualan. Kemudian, standar deviasi dari variabel Days-INV lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang rendah dari pengukuran Days-Inv.

4. Variabel Days-AP pada tabel statistic deskriptif diatas, terlihat bahwa rata-rata untuk variabel Days-AP pada perusahaan konstruksi dalam periode 2017-2019 adalah 136,72 hari dan periode 2020-2022 adalah 198,44 hari. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode pandemi. Sebaran data relative tinggi, hal ini diindikasikan oleh standar deviasi 111,65 hari dan 171,79 (sebelum pandemi dan pandemi). Adanya nilai Days-AP tertinggi pada periode pandemi (maksimum 724,82) menunjukkan adanya potensi perubahan ekstrim data.
5. Variabel kontrol SG pada tabel statistic deskriptif diatas, terlihat bahwa rata-rata untuk variabel SG pada perusahaan konstruksi dalam periode 2017-2019 adalah 0,17 dan periode 2020-2022 adalah 0,01. Hal ini menunjukkan penurunan yang signifikan selama periode pandemi. Nilai maximum variabel SG pada 2017-2019 sebesar 3,89 dan pada 2020-2022 sebesar 1,62. Sedangkan pada nilai



standar deviasi periode 2017-2019 yaitu sebesar  $0,73 > 0,17$  mean dan nilai standar deviasi periode 2020-2022 yaitu sebesar  $0,44 > 0,01$  mean, hal ini menunjukkan bahwa variasi hasil perhitungan tinggi, berarti variasi data satu dengan yang lain berbeda cukup tinggi.

6. Variabel kontrol SIZE pada tabel statistic deskriptif diatas, terlihat bahwa rata-rata untuk variabel SIZE pada perusahaan konstruksi dalam periode 2017-2019 adalah 29,50 dan periode 2020-2022 adalah 29,23. Hal ini menunjukkan penurunan yang signifikan selama periode pandemi. Nilai maximum variabel SIZE pada 2017-2019 sebesar 31,71 dan pada 2020-2022 sebesar 31,69. Sedangkan pada nilai standar deviasi periode 2017-2019 yaitu sebesar  $1,43 < 29,50$  mean dan nilai standar deviasi periode 2020-2022 yaitu sebesar  $1,51 < 29,23$  mean, hal ini menunjukkan bahwa variasi hasil perhitungan rendah, berarti variasi data satu dengan yang lain berbeda cukup rendah.
7. Variabel kontrol CR pada tabel statistic deskriptif diatas, terlihat bahwa rata-rata untuk variabel CR pada perusahaan konstruksi dalam periode 2017-2019 adalah 1,86 dan periode 2020-2022 adalah 1,78. Hal ini menunjukkan penurunan yang signifikan selama periode pandemi. Nilai minimum variabel CR pada 2017-2019 sebesar 1,09 dan pada 2020-2022 sebesar 1,01. Sedangkan pada nilai standar deviasi periode 2017-2019 yaitu sebesar  $0,71 < 1,86$ , mean dan nilai standar deviasi periode 2020-2022 yaitu sebesar  $0,86 < 1,78$  mean, hal ini menunjukkan bahwa variasi hasil perhitungan rendah, berarti variasi data satu dengan yang lain berbeda cukup rendah.

8. Variabel kontrol LEV pada tabel statistic deskriptif diatas, terlihat bahwa rata-rata untuk variabel LEV pada perusahaan konstruksi dalam periode 2017-2019 adalah 0,57 dan periode 2020-2022 adalah 0,62. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode pandemi. Nilai minimum variabel LEV pada 2017-2019 sebesar 0,18 dan pada 2020-2022 sebesar 0,24. Sedangkan pada nilai standar deviasi periode 2017-2019 yaitu sebesar  $0,17 < 0,57$ , mean dan nilai standar deviasi periode 2020-2022 yaitu sebesar  $0,20 < 0,62$  mean, hal ini menunjukkan bahwa variasi hasil perhitungan rendah, berarti variasi data satu dengan yang lain berbeda cukup rendah.

#### 4.2.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut :

##### 4.2.2.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih baik antara model *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability F  $> 0,05$

artinya  $H_0$  diterima; maka model yang terpilih adalah *common effect model*.

2. Jika nilai Probability F  $< 0,05$

artinya  $H_0$  ditolak; maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Hipotesis yang digunakan, sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Chow**

Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob	Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
<b>Cross-section F</b>	28.013843	11	0.0032	<b>Cross-section F</b>	43.083131	11	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 12 pada hasil uji chow yang menguji antara *common effect model* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM) diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section F* sebesar  $0,0032 < 0,05$  pada periode pandemi, dan  $0,0000 < 0,05$  periode saat pandemi yang artinya model *fixed effect model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

#### 4.2.2.2 Uji Hausman

Uji hasuman merupakan pengujian untuk membandingkan antara *random effect model* (REM) dengan *fixed effect model* (FEM). Hasil pengujian ini untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probability Chi-Square  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya menggunakan *random effect model*.
2. Jika nilai probability Chi-Square  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, yang artinya menggunakan *fixed effect model*.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil *output* eviews uji hausman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Hausman**

Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	8.462041	7	0.2936	Cross-section random	7.334300	7	0.3949

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 13 pada hasil uji hausman yang menguji antara *random effect model* dengan *fixed effect model* diatas, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar  $0,2936 > 0,05$  (Sebelum pandemi),  $0,3949 > 0,05$  yang artinya model *Random Effect Model* (REM).

#### 4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk membandingkan model mana yang sebaiknya digunakan antara model *random effect model* (REM) dan *common effect model* (CEM). Pemilihan model ini didasarkan pada nilai *prob Breusch-Pagan* (BP). Apabila nilai signifikan pada *Both*  $< 0.05$  maka model yang lebih baik adalah *random effect*. Sebaliknya, jika signifikansi *Both*  $> 0.05$  maka model yang lebih baik adalah *common effect*. Adapun hasil *uji lagrange multiplier* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both		Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
<b>Breusch</b>	0.02425		1.90979	<b>Breusch</b>	2.81130		3.87034
-	7	1.885741 (0.1697)	8	-	7	1.059037 (0.3034)	4
<b>Pagan</b>	<b>(0.8767)</b>		<b>(0.1670)</b>	<b>Pagan</b>	<b>(0.0936)</b>		<b>(0.0491)</b>

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel pada hasil uji *lagrange multiplier* yang menguji antara *common effect model* dengan *random effect model* diatas, diperoleh nilai cross-section sebesar  $0,8767 > 0,05$  (Sebelum pandemi),  $0,0936 > 0,05$  yang artinya *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 12.**  
**Ikhtisar Hasil Uji**

Sebelum Pandemi			Saat pandemi		
Analisis Regresi	Nilai Prob.	Keterangan	Analisis Regresi	Nilai Prob.	Keterangan
Uji Chow	0.0032	< 0.05 (FEM)	Uji Chow	0.0000	< 0.05 (FEM)
Uji Hausman	0.2936	> 0.05 (REM)	Uji Hausman	0.3949	> 0.05 (REM)
Uji LM	0.8767	> 0.05 (CEM)	Uji LM	0.0936	> 0.05 (CEM)

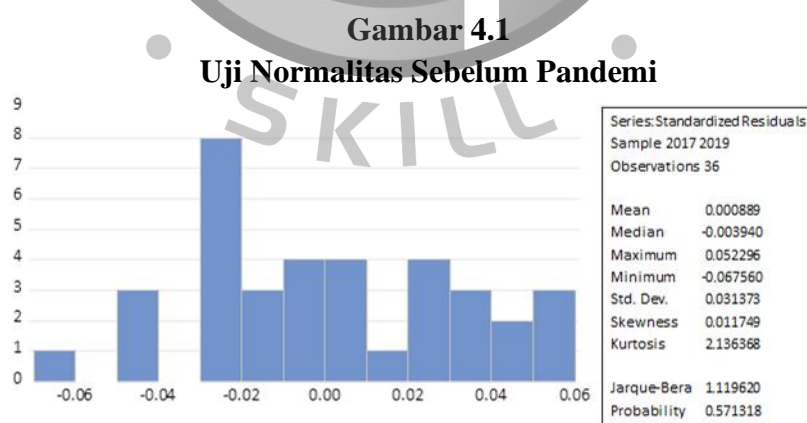
Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2024

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan, maka perlu dilakukannya uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

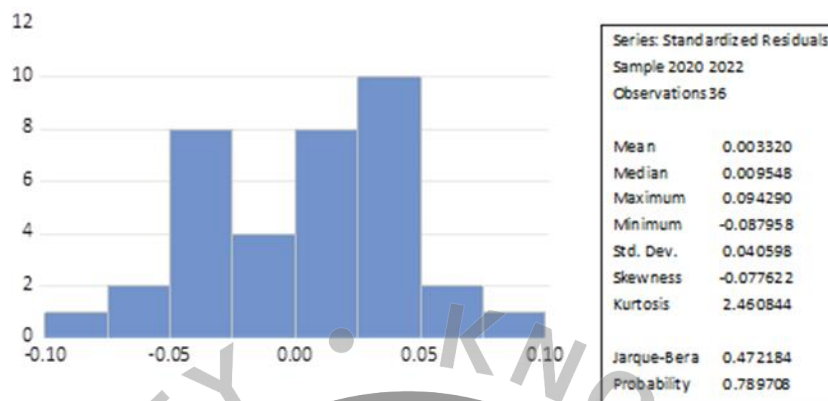
#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti yang diketahui model regresi yang baik adalah regresi yang datanya berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan histogram dan uji *jarque-bera*. Jika angka hasil uji *jarque-bera probability* lebih dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% maka data sudah berdistribusi normal. Berikut hasil hasil uji normalitas data penelitian ini.



Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2023

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas Saat Pandemi**



Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2023

Dapat dilihat pada gambar diatas, bahwa hasil uji normalitas tersebut menunjukkan data berdistribusi normal, karena diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,571318 pada periode sebelum pandemi dan nilai prob. Sebesar 0,789708 pada periode pandemi yang merupakan lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

**Tabel 13.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Sebelum Pandemi		Saat Pandemi	
Variabel	Centered VIF	Variabel	Centered VIF
C	NA	C	NA
DAYSAR	2.693416	DAYSAR	2.844064
DAYSINV	1.836354	DAYSINV	5.242542
DAYSAP	3.525294	DAYSAP	6.322850
SG	1.544014	SG	1.245167
SIZE	4.771780	SIZE	6.095286
CR	2.601938	CR	1.370932
LEV	7.704133	LEV	2.802426

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel dari hasil uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada setiap variabel menunjukkan hasil  $< 10$ . Maka kesimpulan dari uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi umumnya dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Dw test). Uji autokorelasi mempunyai kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Angka DW terletak dibawah -2 menandakan autokorelasi positif.
2. Angka DW terletak diantara -2 sampai +2 menandakan tidak adanya autokorelasi.



3. Angka DW terletak diatas 2 menandakan autokorelasi negatif.

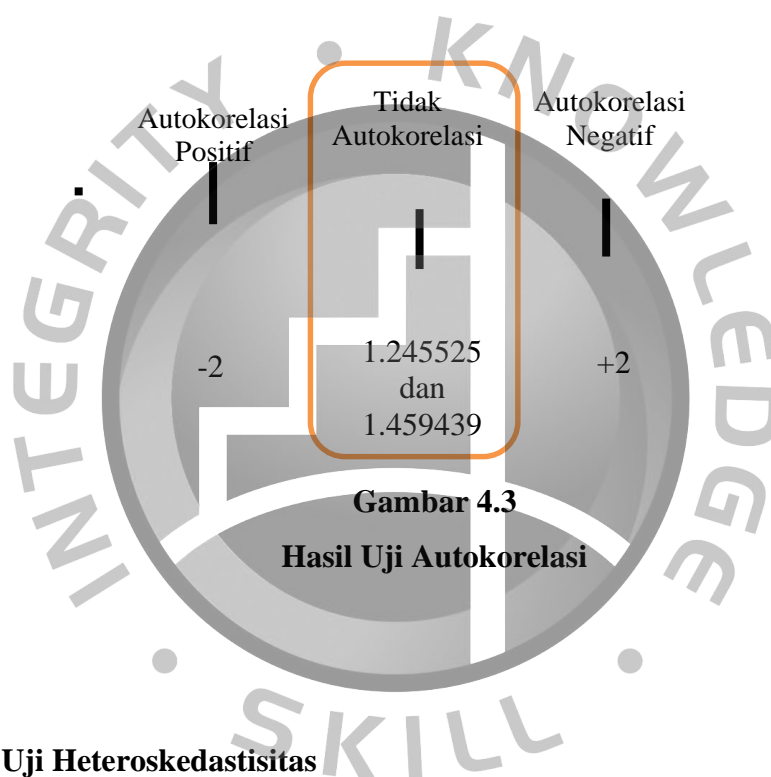
Berikut adalah hasil output eviews 12 uji autokorelasi.

**Tabel 14.**

**Uji Autokorelasi**

Sebelum Pandemi		Saat pandemi	
Durbin-Watson Stat	1.245525	Durbin-Watson Stat	1.459439

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2023



**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Autokorelasi**

#### 4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil output eviews 12 uji heteroskedastisitas dengan uji glejser.

**Tabel 15.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
Heteroskedasticity Test: Glejser				Heteroskedasticity Test: Glejser			
Obs*R-squared	6.931344	Prob. Chi-Square (3)	0.4361	Obs*R-squared	12.62172	Prob. Chi-Square (3)	0.0819

Sumber: Hasil *output eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas dari uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji Glejser* menunjukkan bahwa nilai *probability* pada sebelum pandemi 0,4361 atau  $> 0,05$  dan saat pandemi  $0,0819 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan *uji glejser* tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dependen mempengaruhi variabel independent. Berdasarkan pengolahan data penelitian ini menggunakan *common effect model* sesuai dengan hasil pengujian *Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM)* yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis hasil dari model regresi dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

**Tabel 16.**  
**Hasil Estimasi Regresi Data Panel**

Sebelum Pandemi			Saat Pandemi		
Variabel	Coefficient	Prob	Variabel	Coefficient	Prob
<b>Days-AR**</b>	<b>-0.0000966</b>	<b>0.0322</b>	<b>Days-AR</b>	0.0000275	0.4956
<b>Days-Inv***</b>	<b>-0.000227</b>	<b>0.0036</b>	<b>Days-Inv**</b>	<b>-0.000145</b>	<b>0.0128</b>
<b>Days-AP</b>	2.33E-05	0.5817	<b>Days-AP***</b>	<b>0.000154</b>	<b>0.0027</b>
<b>SG**</b>	<b>-0.005040</b>	<b>0.0352</b>	<b>SG***</b>	<b>0.051108</b>	<b>0.0000</b>
<b>LnSize</b>	0.008303	0.1279	<b>LnSize</b>	0.006040	0.2603
<b>CR</b>	0.013153	0.1264	<b>CR</b>	0.006198	0.3992
<b>Lev</b>	-0.045356	0.4502	<b>Lev***</b>	<b>-0.121842</b>	<b>0.0090</b>
<b>C</b>	-0.175991	0.2072	<b>C</b>	-0.134722	0.3326

Sumber: Hasil *output views* 12, 2024

Keterangan :

\*signifikan pada 10%

\*\*signifikan pada 5%

\*\*\*signifikan pada 1%

Persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

(Sebelum Pandemi)

$$\begin{aligned}
 ROA_{it} = & -0.175991 - 0.0000966 \text{DAYSAR} - 0.000227 \text{DAYSINV} + \\
 & 0.0000233 \text{DAYSAP} - 0.005040 \text{SG} + 0.008303 \text{LnSIZE} + 0.013153 \text{CR} - \\
 & 0.0454 \text{LEV}
 \end{aligned}$$

Dari model persamaan regresi diatas pada saat sebelum variable, dapat diinterpretasikan :

1. konstanta bernilai -0.175991, artinya tanpa adanya variable *Days AR*, *Days INV*, *Days AP*, *Sales Growth*, *Size*, *Current Ratio* dan *Leverage* maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.175991.

2. Nilai koefisien regresi *Days AR* bernilai  $-0.0000966$ , artinya setiap penurunan variabel *Days AR* sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel ROA sebesar  $-0.0000966$  satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Days INV* bernilai  $-0.000227$ , artinya setiap penurunan variabel *Days INV* sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel ROA sebesar  $-0.000227$  satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi *Days AP* bernilai  $0.0000233$ , artinya setiap peningkatan variabel *Days AP* sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel ROA sebesar  $0.0000233$  satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi *Sales Growth* bernilai  $-0.005040$ , artinya setiap penurunan variabel *Sales Growth* sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel ROA sebesar  $-0.005040$  satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi *LnSize* bernilai  $0.008303$ , artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen *LnSize* maka rata-rata ROA akan mengalami peningkatan sebesar  $0.008303$  dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
7. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai  $0.013153$ , artinya setiap peningkatan variabel *Current Ratio* sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel ROA sebesar  $0.013153$  satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
8. Nilai koefisien regresi *Leverage* bernilai  $-0.045356$ , artinya setiap penurunan variabel *Leverage* sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel ROA sebesar  $-0.045356$  satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

(Saat Pandemi)

$$\text{ROA}_{it} = -0.134722 + 0.0000275\text{DaysAR} + -0.000145\text{DaysInv} + 0.000154\text{DaysAP} + 0.051108\text{SG} + 0.006040 \text{ 5LnSize} + 0.006198\text{CR} - 0.121842\text{Lev}$$

Dari model persamaan regresi diatas pada saat pandemi, dapat diinterpretasikan :

1. konstanta bernilai -0.134722, artinya tanpa adanya variabel *Days AR*, *Days INV*, *Days AP*, *Sales Growth*, *Size*, *Current Ratio* dan *Leverage* maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.134722.
2. Nilai koefisien regresi *Days AR* bernilai 0.0000275, artinya setiap peningkatan variabel *Days AR* sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0.0000275 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Days INV* bernilai -0.000145, artinya setiap penurunan variabel *Days INV* sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel ROA sebesar -0.000145 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi *Days AP* bernilai 0.000154, artinya setiap peningkatan variabel *Days AP* sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0.000154 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi *Sales Growth* bernilai 0.051108, artinya setiap peningkatan variabel *Sales Growth* sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0.051108 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

6. Nilai koefisien regresi *LnSize* bernilai 0.006040, artinya selama pandemi setiap peningkatan sebanyak 1 persen maka rata-rata ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.006040 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
7. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai 0.006198, artinya setiap peningkatan variabel *Current Ratio* sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0.006198 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
8. Nilai koefisien regresi *Leverage* bernilai -0.121842, artinya setiap penurunan variabel *Leverage* sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel ROA sebesar -0.121842 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

#### 4.2.4 Uji Kelayakan Model

##### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menggunakan nilai adjusted R<sup>2</sup>. Berikut tabel hasil analisis koefisien determinasi.

**Tabel 17.**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Sebelum Pandemi				Saat pandemi			
Root MSE	0.040167	R-squared	0.541112	Root MSE	0.030947	R-squared	0.569237
Mean dependent var	0.011182	Adjusted R-squared	0.426390	Mean dependent var	0.078399	Adjusted R-squared	0.461547

Sumber: Hasil *output eviws* 12, 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,426390. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa Days-AR, Days-Inv, Days-AP dapat mempengaruhi Return on Asset pada sebesar 42,63% dan 46,15% (sebelum pandemi dan saat pandemi) sedangkan 57,63% dan 53,85% (sebelum pandemi dan saat pandemi) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

#### 4.2.4.2 Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA), Kriteria untuk uji f (simultan) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi)  $< 0,05$  maka kesimpulannya adalah menolak  $H_0$  dan begitu pula sebaliknya, apabila probabilitasnya (signifikansi)  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_0$  diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada table F berikut:

**Tabel 18.**  
**Hasil Uji Signifikansi F (Simultan)**

Sebelum Pandemi		Saat pandemi	
F-statistic	5.285857	F-statistic	4.716719
Prob(F-statistic)	0.000621	Prob(F-statistic)	0.001348

Sumber: Hasil *output eviews* 12, 2024

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 19 sebelum pandemi diatas diketahui memiliki nilai prob (f-statistic) sebesar 0.000621 atau lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (ROA) dan pada tabel saat pandemi memiliki nilai prob (f-statistic) sebesar 0.001348 atau lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel

kontrol memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada periode sebelum dan saat pandemi.

#### 4.2.4.3 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *days of account receivable (Days-AR)*, *days of inventory (Days-Inv)*, *days in account payable (Days-AP)* terhadap variabel dependen yaitu *return on asset (ROA)*, dengan cara membandingkan nilai antara profitabilitas dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi adalah besarnya peluang terjadi *error* terhadap hasil penelitian atau disebut juga probabilitas terjadinya *error*. Kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi)  $< 0,05$  maka kesimpulannya adalah menolak  $H_0$  dan begitu pula sebaliknya, apabila probabilitasnya (signifikansi)  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_0$  diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada table t berikut :

**Tabel 19.**  
**Hasil Uji Signifikansi T**

Sebelum Pandemi			Saat Pandemi		
Variabel	Coefficient	Prob	Variabel	Coefficient	Prob
<b>Days-AR**</b>	<b>-0.0000966</b>	<b>0.0322**</b>	Days-AR	0.0000275	0.4956
<b>Days-Inv***</b>	<b>-0.000227</b>	<b>0.0036***</b>	<b>Days-Inv**</b>	<b>-0.000145</b>	<b>0.0128**</b>
Days-AP	2.33E-05	0.5817	<b>Days-AP***</b>	<b>0.000154</b>	<b>0.0027***</b>
<b>SG**</b>	<b>-0.005040</b>	<b>0.0352**</b>	<b>SG</b>	<b>0.051108</b>	<b>0.0000***</b>
LnSize	0.008303	0.1279	LnSize	0.006040	0.2603
CR	0.013153	0.1264	CR	0.006198	0.3992
Lev	-0.045356	0.4502	<b>Lev</b>	<b>-0.121842</b>	<b>0.0090***</b>
<b>C</b>	<b>-0.175991</b>	<b>0.2072</b>	<b>C</b>	<b>-0.134722</b>	<b>0.3326</b>

Sumber: Hasil *output views* 12, 2024



Keterangan :

\*signifikan pada 10%

\*\*signifikan pada 5%

\*\*\*signifikan pada 1%

Berdasarkan hasil uji signifikansi t atau parsial yang telah diringkas diatas diperoleh data sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Days-AR terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hipotesis yang telah dibentuk sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

$H_{01}$ . Days-AR tidak berpengaruh negatif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.

$H_{a1}$ . Days-AR berpengaruh negatif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi

*Days AR* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji signifikansi t pada tabel 19 sebelum pandemi memiliki nilai probabilitas sebesar ( $0.0322 < 0,05$ ) dan untuk koefisiennya sebesar  $-0.0000966$ , maka  $H_{01}$  ditolak. *Days AR* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas pada periode sebelum pandemi.

Berdasarkan pada table 19 saat pandemi pada variabel *Days AR* memiliki nilai probabilitas sebesar ( $0.4956 > 0,05$ ) dan untuk koefisiennya sebesar  $0.0000275$ , maka  $H_{01}$  tidak dapat ditolak. *Days AR* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada periode saat pandemi.

### 2. Pengaruh Days-Inv terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hipotesis yang telah dibentuk sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

H<sub>02</sub>. Days-INV tidak berpengaruh negatif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.

H<sub>a2</sub> Days-INV berpengaruh negatif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.

*Days INV* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji signifikansi t pada tabel 19 sebelum pandemi memiliki nilai probabilitas sebesar ( $0.0036 < 0,05$ ), dan untuk koefisiennya sebesar  $-0.000227$ . maka H<sub>02</sub> ditolak. Days-Inv memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada periode sebelum pandemi

Pada tabel saat pandemi pada variabel *Days INV* memiliki nilai probabilitas sebesar ( $0.0128 < 0,05$ ), dan untuk koefisiennya sebesar  $-0.000145$ . maka H<sub>02</sub> ditolak. Dapat disimpulkan *Days INV* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada periode saat pandemi.

### 3. Pengaruh Days-AP terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hipotesis yang telah dibentuk sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

H<sub>03</sub>. Days-AP tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.

$H_{a3}$  Days-AP berpengaruh positif terhadap ROA pada periode sebelum dan saat pandemi.

*Days AP* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji signifikansi t pada tabel 19 sebelum pandemi memiliki nilai probabilitas sebesar ( $0.5817 > 0,05$ ), dan untuk koefisiennya sebesar  $2.33E-05$ , maka  $H_{o3}$  tidak dapat ditolak, dapat disimpulkan *Days AP* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada periode sebelum pandemi.

Pada tabel saat pandemi pada variabel *Days AP* memiliki nilai probabilitas sebesar ( $0.0027 < 0,05$ ), dan untuk koefisiennya sebesar  $0.000154$  maka  $H_{o3}$  ditolak. Dapat disimpulkan *Days AP* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada periode saat pandemi.

#### 4. Pengaruh Sales Growth terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel kontrol Sales Growth pada sebelum pandemi memiliki nilai  $0.0352 < 0,05$  dan untuk nilai koefisiennya sebesar  $-0.005040$  yang artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian aset. Sedangkan pada saat pandemi, memiliki nilai  $0.0000 < 0,05$  dan untuk nilai koefisiennya sebesar  $0.051108$  yang artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aset. Untuk variabel *sales growth* tidak dibuat hipotesis karena merupakan variabel kontrol.

#### 5. Pengaruh LnSize terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel kontrol LnSize pada sebelum pandemi memiliki nilai  $0.1279 > 0,05$  dan untuk nilai koefisiennya sebesar  $0.008303$  yang artinya

ukuran perusahaan (*LnSize*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA). Sedangkan pada saat pandemi, memiliki nilai  $0,2603 > 0,05$  dan untuk nilai koefisiennya sebesar 0.006040 yang artinya ukuran perusahaan (*LnSize*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti, ukuran perusahaan (*LnSize*) tidak secara signifikan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) baik sebelum maupun selama pandemic. Karena variabel *LnSize* adalah variabel kontrol, maka tidak dibuat hipotesis.

6. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *Current Ratio* pada sebelum pandemi memiliki nilai  $0.1264 > 0,05$  dan untuk nilai koefisiennya sebesar 0.013153 yang artinya rasio lancar tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return on Asset*. Sedangkan pada saat pandemi, memiliki nilai  $0.3992 > 0,05$  dan untuk nilai koefisiennya sebesar 0.006198 yang artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return on Asset*. Untuk variabel size tidak dibuat hipotesis karena merupakan variabel kontrol.

7. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel Leverage pada sebelum pandemi memiliki nilai  $0.4502 > 0,05$  dan untuk nilai koefisiennya sebesar -0.045356 yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return on Asset*. Sedangkan pada saat pandemi, memiliki nilai  $0.0090 < 0,05$  dan untuk nilai koefisiennya sebesar -0.121842 yang artinya Leverage

berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian aset. Untuk variabel leverage tidak dibuat hipotesis karena merupakan variabel kontrol.

### 4.3 Analisis Hasil

#### 4.3.1 Pengaruh Days-AR (Days-Account Receivable):

Berdasarkan hasil uji signifikansi t (parsial) sebelum pandemi Days AR memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Aset. Menurut teori, Days-AR yang efektif seharusnya memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Munawir S, 2007) Jika waktu yang dihasilkan dari rasio Days-AR semakin rendah, berarti hal tersebut mengindikasikan perusahaan tidak perlu waktu lama dalam mendapatkan kas. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan dengan demikian, meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan aset mereka secara efisien dalam menciptakan profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh (Demiraj et al., 2022), (Nguyen et al., 2020), dan (Proedjiono, 2019) yang menunjukkan nilai probabilitas variabel Days-AR lebih kecil dari taraf signifikansi sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan konstruksi di Indonesia.

Analisis penyebabnya dapat mencakup kondisi pada sebelum pandemi COVID-19 yaitu pertama, permintaan dan kondisi pasar mungkin lebih stabil, dengan sektor konstruksi menjadi salah satu sektor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini,

perusahaan konstruksi mungkin beroperasi di bawah tekanan untuk memenuhi permintaan yang tinggi, yang memerlukan manajemen kas yang efisien untuk mendukung pertumbuhan cepat. Sehingga dapat mempengaruhi kecepatan pembayaran piutang dari pelanggan. Perusahaan yang efisien dalam menagih piutangnya mungkin memiliki keunggulan kompetitif dalam memperoleh sumber pendanaan yang murah dan juga mengurangi risiko kredit. Kedua, sebelum pandemi, kebijakan moneter dan fiskal cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi yang dapat mendorong aktivitas konstruksi dan meningkatkan jumlah piutang yang harus dikelola perusahaan. Untuk itu, perusahaan yang mampu mengumpulkan piutang dengan cepat akan memiliki keunggulan kompetitif dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan profitabilitas.

Pada saat pandemi, variabel Days-AR tidak memiliki hubungan dan positif terhadap profitabilitas. Menurut teori, Days-AR yang efektif seharusnya memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan perubahan dinamika dalam hubungan antara manajemen piutang dengan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam ketidakpastian ekonomi dan operasional yang diakibatkan oleh pandemi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh (Ghofir & Ningsih, 2022),(Andriyanti, 2014), dan (Wijaya et al., 2023) yang menunjukkan nilai probabilitas variabel Days-

AR lebih besar dari taraf signifikansi sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan konstruksi di Indonesia.

Analisis penyebabnya pada masa pandemi, kondisi bisnis dan ekonomi mengalami gangguan yang signifikan, termasuk perubahan dalam pola pembayaran pelanggan dan ketersediaan likuiditas. Dalam situasi ini, perusahaan mungkin menghadapi tekanan untuk memperpanjang penagihan piutang guna menjaga hubungan dengan pelanggan dan mempertahankan *cashflow* yang stabil. Oleh karena itu, peningkatan nilai Days-AR mencerminkan strategi manajemen risiko dan likuiditas yang berbeda selama masa ketidakpastian ekonomi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek.

#### **4.3.2 Pengaruh Days-Inventory terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Days-Inventory memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan pada perusahaan konstruksi periode sebelum dan saat pandemi. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang membahas tentang Days-Inventory. Teori mengenai Days-Inventory menekankan bahwa Days-Inventory yang negatif mengindikasikan kinerja perusahaan yang efisien. Adanya pengaruh negatif dan signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi baik sebelum maupun selama pandemi menunjukkan konsistensi dalam hubungan antara manajemen persediaan

barang dan kinerja keuangan perusahaan dalam konteks industri konstruksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Demiraj et al., 2022), (Basyith et al., 2021), dan (Proedjiono, 2019) yang menyatakan bahwa Days-Inventory berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return on Assets.

Analisis penyebabnya, pada masa sebelum pandemi, hubungan negatif antara Days-Inventory dan kinerja keuangan mungkin mencerminkan pentingnya efisiensi manajemen persediaan barang. Perusahaan konstruksi cenderung memiliki siklus operasional yang panjang dan kompleks, yang memerlukan manajemen persediaan yang cermat untuk menghindari biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko terkait dengan perubahan harga atau kebutuhan proyek. Pada masa selama pandemi, temuan yang sama menunjukkan bahwa manajemen persediaan yang efektif tetap menjadi faktor kritis dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Meskipun pandemi mungkin telah mengganggu rantai pasokan dan operasi bisnis secara keseluruhan, perusahaan yang mampu mengelola persediaan dengan baik dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap likuiditas dan profitabilitas. Dalam situasi ketidakpastian seperti pandemi, manajemen persediaan yang efisien dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu dan memastikan ketersediaan barang yang tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.



### 4.3.3 Pengaruh Days-AP terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji signifikansi  $t$  (parsial) pada sebelum pandemi Days AP tidak berpengaruh dan positif terhadap Return on Aset pada perusahaan konstruksi periode sebelum pandemi. Menurut teori, Days-AP yang efektif adalah nilai Days-AP yang semakin tinggi, maka semakin lama perusahaan membutuhkan waktu untuk membayar tagihan kepada pemasok. Ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik atau menunda pembayaran tagihan untuk memanfaatkan dana yang tersedia secara lebih efisien. Days-AP yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar tagihan dengan cepat, tetapi bisa menandakan perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan modal kerja mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Basyith et al., 2021), (Ningsih et al, 2022), yang juga menemukan adanya hubungan positif antara Days-AP dan profitabilitas perusahaan. Meskipun Days-AP tidak terbukti signifikan secara statistik, analisis regresi menunjukkan bahwa Days-AP tetap memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas, dan strategi untuk mengelola dan memperbaiki Days-AP mungkin memberikan kontribusi positif terhadap kinerja finansial perusahaan pada masa sebelum pandemi.

Pada masa sebelum pandemi Days-AP tidak berpengaruh dan bahkan berhubungan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi periode sebelum pandemi menimbulkan beberapa pertimbangan yang menarik. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi

pada periode sebelum pandemi memiliki strategi atau kebijakan kredit yang cukup fleksibel dalam mengelola pembayaran kepada pemasok. Hal ini bisa berarti perusahaan mungkin memiliki kebijakan pembayaran yang memungkinkan mereka untuk memperpanjang periode pembayarannya kepada pemasok, sehingga meningkatkan likuiditas mereka dalam jangka pendek tanpa mengorbankan kinerja keuangan jangka panjang.

Pada saat pandemi, variabel Days AP berdasarkan hasil uji signifikansi  $t$  (parsial) Days-AP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada periode masa pandemi. Menurut teori, Days-AP yang efektif adalah nilai Days-AP yang semakin tinggi, maka semakin lama perusahaan membutuhkan waktu untuk membayar tagihan kepada pemasok. Pada periode ini menunjukkan adanya perubahan dalam dinamika manajemen kredit dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi selama situasi kritis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basyith et al., 2021), (Proedjiono, 2019), (Ningsih et al, 2022) yang mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi dalam Days-AP dapat menghasilkan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pada saat pandemi, analisis penyebabnya mungkin perusahaan menghadapi tekanan likuiditas yang besar karena adanya ketidakpastian ekonomi dan operasional yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sesuai dengan fenomena. Dalam situasi seperti ini, perusahaan mungkin cenderung memperpanjang periode pembayaran kepada pemasok, sebagai strategi

untuk menjaga likuiditas dan mengoptimalkan penggunaan kas yang terbatas. Penundaan pembayaran kepada pemasok dapat memberikan keuntungan keuangan bagi perusahaan dalam jangka pendek, karena memungkinkan mereka untuk mempertahankan kas dalam kasus kebutuhan mendesak atau mengalokasikan sumber daya ke area lain yang dianggap lebih kritis selama masa krisis.

#### **4.3.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap Return on Aset perusahaan konstruksi di Indonesia pada sebelum pandemi COVID-19. Teori mengenai sales growth menekankan bahwa semakin banyak volume penjualan perusahaan semakin meningkat juga pendapatannya dan profitabilitas yang diterima oleh perusahaan (Kasmir, 2022)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al, 2022) Koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang diperoleh akan menurun. Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada masa sebelum pandemi.

Analisis penyebabnya pada masa sebelum pandemi kondisi ekonomi dan industri mungkin telah mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan Return on Aset. Periode pertumbuhan ekonomi

yang lambat atau fluktuasi dalam permintaan pasar konstruksi dapat menghasilkan peningkatan penjualan yang tidak stabil atau tidak berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan volatilitas dalam kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan pertumbuhan yang efektif juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa peningkatan penjualan berkontribusi positif terhadap Return on Asset. Perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, mengidentifikasi strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, mengidentifikasi peluang pasar yang tepat, dan mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana untuk memastikan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak positif pada profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian saat pandemi, variabel sales growth memiliki dampak signifikan dan positif terhadap Return on Aset perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teori mengenai sales growth menekankan bahwa semakin banyak volume penjualan perusahaan semakin meningkat juga pendapatannya dan profitabilitas yang diterima oleh perusahaan (Kasmir, 2022)

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sari et al, 2014) (Santoso dan Juniarti, 2014). Koefisien regresi positif untuk leverage dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada masa pandemi.

Dampak Signifikan dan positif terhadap Return on Aset (ROA) selama masa pandemi menunjukkan adanya adaptasi dan strategi bisnis yang berhasil dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama krisis COVID-19. Analisis penyebabnya pada masa pandemi, industri konstruksi mungkin telah mengalami berbagai gangguan dan ketidakpastian ekonomi, termasuk pembatasan operasional (PSBB), penundaan proyek dan perubahan dalam permintaan pasar. Dalam konteks ini, temuan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap Return on Aset menunjukkan bahwa sebagian perusahaan konstruksi mampu menyesuaikan diri dan bahkan berkembang di situasi sulit. Selain itu, perusahaan yang mampu meningkatkan penjualan mereka selama masa pandemi mungkin juga telah melaksanakan strategi operasional yang efisien, termasuk manajemen rantai pasokan yang baik, penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan adaptasi terhadap perubahan dalam kebiasaan konsumen atau permintaan pasar.

#### **4.3.5 Pengaruh $\ln Size$ terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel  $\ln Size$  tidak berpengaruh dan positif terhadap Return on Aset perusahaan konstruksi di Indonesia pada sebelum dan saat pandemi COVID-19. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu tentang ukuran perusahaan. Menurut (Fachrudin, 2011) besarnya ukuran suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Pengaruh yang tidak signifikan ini

disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula biaya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, administrasi, pemeliharaan gedung, mesin kendaraan dan juga peralatan. Sehingga hal ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan (Sari & Budiasih, 2014).

Analisis penyebabnya, dalam industri konstruksi, perusahaan cenderung fokus pada efisiensi operasional dan manajemen proyek daripada sekadar ukuran atau skala perusahaan. Perusahaan mungkin lebih memperhatikan bagaimana mereka dapat mengelola proyek-proyek dengan baik, mengendalikan biaya dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan profitabilitas, daripada hanya berusaha untuk menjadi yang terbesar dalam hal ukuran. Baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19, kondisi pasar konstruksi dapat mengalami fluktuasi yang signifikan. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan tren industri dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan, terlepas dari ukuran perusahaan itu sendiri.

#### **4.3.6 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Aset perusahaan konstruksi di Indonesia pada sebelum dan masa pandemi COVID-19. Menurut teori

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fitriana,2019),(Alfiani, 2022) (Satria,2022), (Hasibuan, 2020). Koefisien regresi yang positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat current ratio meningkat maka profitabilitasnya juga akan meningkat dan sebaliknya. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan current ratio bukan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas pada masa sebelum pandemi COVID-19.

Analisis penyebabnya karena dalam industri konstruksi, faktor likuiditas yang diukur melalui current ratio mungkin tidak menjadi indikator kinerja keuangan yang relevan atau dominan. Kemungkinan faktor-faktor lain seperti manajemen risiko proyek, estimasi biaya yang akurat dan juga adaptasi terhadap kondisi eksternal yang berubah-ubah mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Selain itu, dalam situasi selama pandemi COVID-19, dimana industri konstruksi mengalami gangguan signifikan dalam operasional dan ekonomi, current ratio mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan tantangan likuiditas dan manajemen kas yang dihadapi oleh perusahaan .

#### **4.3.7 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap Return on Aset perusahaan konstruksi di Indonesia pada sebelum Covid. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mohamad, 2015), (Putri dan

Kusumawati, 2020). Koefisien regresi yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat leverage meningkat maka profitabilitasnya juga akan menurun dan sebaliknya. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan leverage bukan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas pada masa sebelum pandemi covid. Hal ini karena pada saat sebelum pandemi COVID-19 mungkin ditandai dengan kondisi ekonomi yang relatif stabil, dan faktor-faktor lain seperti strategi manajemen, inovasi produk, mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian saat pandemi, variabel leverage memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap Return non Aset perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Widhi & Suarmanayasa, 2021), (Ferli et al., 2024) Koefisien regresi negatif untuk leverage dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika leverage meningkat, profitabilitas perusahaan cenderung menurun, dan sebaliknya. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa leverage berperan penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2018) perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi cenderung menggunakan jumlah utang yang relatif rendah. Dalam teori sinyal, hal ini menandakan bahwa perusahaan dianggap stabil dan memiliki prospek yang baik. Penggunaan utang yang rendah memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki pendanaan yang cukup dari operasi internal mereka dan tidak terlalu



bergantung pada utang eksternal. Sebaliknya, perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah besar atau melebihi kapasitas mereka untuk membayar kembali dapat mengirimkan sinyal negatif kepada pasar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin menghadapi masalah keuangan atau kesulitan dalam mengelola utangnya.

#### **4.4 Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Analisis pengaruh working capital management terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode sebelum dan saat pandemi” dapat diketahui bahwa :

##### **4.4.1 Sebelum Pandemi**

1. Dalam implikasi manajerial dari hasil penelitian ini membawa pemahaman mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan konstruksi di Indonesia, khususnya pada Return on Assets (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* (SG) memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap Return on Aset perusahaan konstruksi di Indonesia pada sebelum pandemi COVID-19, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Maharani et al, 2019). Ini menunjukkan pentingnya bagi manajemen perusahaan konstruksi untuk memahami bahwa pertumbuhan penjualan yang berlebihan tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh

(Kasmir, 2022), *Sales Growth* menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang signifikan tidak selalu berdampak positif terhadap Return on Asset perusahaan. Implikasi Manajerial dari temuan ini adalah bahwa manajer perlu mengadopsi strategi pertumbuhan yang lebih baik. Meskipun pertumbuhan penjualan penting untuk kesuksesan jangka Panjang perusahaan, perlu diingat bahwa kualitas pertumbuhan lebih penting daripada jumlahnya. Manajemen harus memperhatikan kondisi ekonomi dan industri yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan penjualan, serta melakukan pengelolaan pertumbuhan yang efektif untuk memastikan bahwa peningkatan penjualan berdampak positif pada profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Langkah-langkah praktis seperti mengidentifikasi peluang pasar yang tepat dan mengalokasikan sumber daya yang bijaksana menjadi kunci dalam memastikan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dan menguntungkan.

2. Dalam implikasi manajerial dari hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dampak negatif dan signifikan dari variabel Days-Inventory terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan konstruksi di Indonesia. Dalam kerangka teori, Days Inventory diukur semakin lama barang-barang mereka dalam inventaris, semakin rendah profitabilitas perusahaan. Hasil

penelitian sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu seperti (Demiraj et al., 2022), (Basyith et al., 2021) dan (Proedjiono, 2019) yang menyatakan bahwa Days-Inventory berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return on Asset, yang mengatakan bahwa Days-Inventory yang lambat dapat mengindikasikan inefisiensi dalam manajemen persediaan barang. Dalam konteks industri konstruksi cenderung memiliki siklus operasional yang panjang dan kompleks, manajemen persediaan yang efisien menjadi kunci untuk menghindari biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko terkait dengan perubahan harga atau kebutuhan proyek. Implikasinya adalah manajemen perusahaan konstruksi perlu mempertimbangkan implementasi strategi yang dapat mempercepat Days-Inventory mereka, seperti penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan manajemen rantai pasokan persediaan dan memantau inventaris secara *real time*, serta memperbaiki proses operasional agar lebih responsif terhadap perubahan permintaan dan kondisi pasar.

3. Dalam implikasi manajerial dari hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dampak negatif yang signifikan dari variabel Days-AR terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan konstruksi di Indonesia. Dalam kerangka teori, periode pengumpulan rata-rata merupakan indikator efisiensi manajemen dalam mengelola piutang perusahaan, dan temuan ini konsisten

dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa periode pengumpulan yang lebih lama dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Andriyanti, 2014), (Rismansyah et al., 2022), yang menunjukkan bahwa periode pengumpulan piutang yang lebih pendek cenderung berdampak positif terhadap kinerja keuangan terutama Retur non Aset. Teori yang mendasari konsep periode pengumpulan menyoroti bahwa efisiensi dalam pengelolaan piutang dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, mengurangi risiko kredit, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Implikasi manajerialnya mencakup strategi untuk memperpendek periode pengumpulan rata-rata sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja keuangan. Manajemen perusahaan konstruksi dapat mempertimbangkan langkah-langkah seperti perbaikan proses penagihan, penerapan kebijakan kredit yang lebih ketat, atau penggunaan teknologi informasi untuk mengotomatiskan proses pengumpulan piutang. Dengan periode pengumpulan yang lebih pendek, perusahaan dapat meningkatkan likuiditasnya, mengurangi risiko kredit, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Selain itu, karakteristik sektor konstruksi dan situasi pasar di Indonesia selama periode penelitian (2017-2022) memainkan peran dalam hasil penelitian ini. Implikasi manajerialnya juga menyoroti perlunya fleksibilitas dalam strategi

manajemen, mengingat dinamika pasar yang terus berubah. Strategi berbasis pada perbaikan periode pengumpulan harus dipertimbangkan dengan memahami dengan cermat faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi sektor konstruksi di Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana periode pengumpulan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi di Indonesia. Implikasi manajerialnya memberikan landasan untuk perencanaan strategis perusahaan, dengan fokus pada upaya memperpendek periode pengumpulan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar yang dinamis.

#### 4.4.2 Saat Pandemi

1. Dalam implikasi manajerial dari temuan ini memberikan pemahaman yang penting bagi perusahaan konstruksi di Indonesia, terutama dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan mereka selama masa pandemi COVID-19. Hasil analisis menunjukkan variabel *leverage* memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap Return non Aset. perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widhi & Suarmanayasa, 2021) dan (Ferli et al, 2024). Pada saat pandemi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat menjadi beban yang membebani kinerja finansial perusahaan konstruksi selama masa krisis. Sejalan dengan temuan

sebelum pandemi, manajemen perusahaan konstruksi perlu memperhatikan secara cermat struktur modal perusahaan tetap dalam batas yang dapat dikelola untuk mengurangi risiko finansial yang berlebihan. Mengurangi *leverage* saat krisis bisa melibatkan restrukturisasi utang atau diversifikasi sumber pendanaan yang memungkinkan perusahaan beradaptasi dengan ketidakpastian ekonomi sambil tetap mempertahankan stabilitas jangka panjang. Selain itu, manajemen harus mempertimbangkan kebijakan risiko keuangan yang lebih konservatif dan diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi risiko dengan tingkat utang yang tinggi. Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti selama pandemi, manajemen harus mengambil salah satu langkah dengan mengurangi tingkat leverage atau mengelola struktur modal dengan lebih hati-hati, dengan mempertimbangkan risiko keuangan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya. Ini mungkin melibatkan restrukturisasi utang, pengurangan pengeluaran modal, atau peningkatan pendapatan internal untuk mengurangi ketergantungan pada utang eksternal.

2. Dalam implikasi manajerial dari hasil penelitian ini membawa pemahaman mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan konstruksi di Indonesia, khususnya pada Return on Assets (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* (SG) memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap Return on

Aset perusahaan konstruksi di Indonesia pada saat pandemi COVID-19, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sari et al, 2014) (Santoso dan Juniarti, 2014). Ini menunjukkan pentingnya bagi manajemen perusahaan konstruksi untuk memahami bahwa pertumbuhan penjualan yang signifikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh (Kasmir, 2022), *Sales Growth* menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori tersebut. Berdasarkan pandangan sebelum pandemi bahwa pertumbuhan penjualan harus diimbangi dengan profitabilitas, maka manajemen perlu memperkuat strategi pemasaran dan penjualan, dengan memanfaatkan peluang digital dan online yang mungkin muncul selama pandemi untuk meningkatkan pangsa pasar dan penjualan. Selain itu, strategi manajemen juga perlu untuk terus memonitor kondisi ekonomi dan industri yang berubah selama masa pandemi, serta menyesuaikan strategi pertumbuhan mereka sesuai dengan perubahan tersebut. Alokasi sumber daya yang cerdas dan efektif juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Manajemen perlu melakukan pengelolaan pertumbuhan yang efisien, dengan

mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang pasar yang tepat, serta mengalokasikan sumber berkelanjutan. Dengan demikian, dalam menghadapi pandemi COVID-19, manajemen perusahaan konstruksi di Indonesia perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif dan adaptif dalam mengelola pertumbuhan penjualan mereka, dengan memperkuat strategi pemasaran, memantau pertumbuhan penjualan mereka, dengan memperkuat strategi pemasaran, memantau perubahan kondisi ekonomi dan industri.

3. Dalam implikasi manajerial dari temuan ini memberikan pandangan yang berharga bagi manajemen perusahaan konstruksi di Indonesia, khususnya dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan mereka selama masa pandemi COVID-19. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Days-AP memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan konstruksi di Indonesia pada saat pandemi COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Basyith et al., 2021) dan (Ningsih et al., 2020). Hal ini menyoroti pentingnya manajemen perusahaan konstruksi memahami dan mengelola dengan efektif siklus pembayaran hutang dalam konteks kondisi khususnya pandemi. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah manajemen perlu memperkuat strategi manajemen kas dan modal kerja mereka untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperbaiki proses manajemen



persediaan dan pembayaran, termasuk dalam memperkirakan dan mengelola waktu pembayaran kepada pemasok. Dalam situasi pandemi, dimana likuiditas dapat menjadi perhatian utama, manajemen perlu memastikan bahwa kebijakan pembayaran tepat waktu dapat mendukung operasi perusahaan tanpa menimbulkan tekanan keuangan yang tidak perlu. Selain itu, manajemen perlu terus memonitor dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan fokus pada efisiensi pengelolaan modal kerja. Dengan memastikan bahwa waktu pembayaran kepada pemasok telah dikelola dengan baik, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan profitabilitas mereka. Dalam menghadapi tantangan selama pandemi COVID-19, manajemen perusahaan konstruksi di Indonesia perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola siklus pembayaran mereka dengan bijaksana. Dengan memperkuat strategi manajemen kas dan modal kerja, serta memastikan kebijakan pembayaran yang tepat waktu dan efisien, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka selama masa ketidakpastian ekonomi.

4. Dalam implikasi manajerial dari temuan ini memberikan wawasan yang penting bagi manajemen perusahaan konstruksi di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan kinerja keuangan selama pandemi COVID-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Days-Inventory baik sebelum maupun saat pandemi memiliki

pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan konstruksi di Indonesia pada saat pandemi COVID-19, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Demiraj et al., 2022), (Basyith et al., 2021) dan (Proedjiono, 2019) yang juga menemukan adanya hubungan negatif antara Days-Inventory dan profitabilitas perusahaan. Pada sebelum pandemic, manajemen diimbau untuk mempercepat siklus persediaan melalui optimalisasi rantai pasokan. Di masa pandemi, perusahaan konstruksi di Indonesia perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola manajemen persediaan mereka dengan lebih efektif. Dengan memperkuat strategi manajemen persediaan, perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dan mengurangi biaya dengan cara meningkatkan efisiensi operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka di tengah ketidakpastian ekonomi. Strategi ini perlu diperkuat dengan memanfaatkan teknologi untuk mempercepat siklus persediaan dan merespons kebutuhan proyek lebih efektif, hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada ketahanan operasional jangka Panjang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pengaruh Days-AR, Days-Inv, dan Days-AP terhadap *ROA* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Days-AR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* pada periode sebelum pandemi. Namun, *Days-AR* tidak berpengaruh terhadap *ROA* pada saat pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan penerimaan pembayaran tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas.
2. Baik pada periode sebelum dan selama pandemi COVID-19 *Days-Inv* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *ROA*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dalam mengelola inventaris dapat berkontribusi negatif terhadap profitabilitas.
3. *Days-AP* tidak berpengaruh terhadap *ROA* pada periode sebelum pandemi. Namun, pada periode saat pandemi, *Days-AP* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*, menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi, manajemen keterlambatan pembayaran kepada pemasok dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap profitabilitas.
4. Selain variabel manajemen modal kerja, ukuran perusahaan (*Firm Size*), *Sales Growth (SG)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Leverage (Lev)* juga

ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi. Sebelum pandemic, Sales Growth lebih dominan mempengaruhi profitabilitas, sedangkan selama pandemi, faktor Leverage memiliki pengaruh yang lebih kuat, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola utang menjadi lebih penting selama masa krisis.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini variabel yang diteliti hanya sebatas variabel independent yaitu *Days-AR*, *Days-AP*, *Days-Inventory* dan variabel control yaitu *Sales Growth*, *Size*, *Current Ratio*, dan *Leverage*. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 42,63% dan 46,15% (sebelum pandemi dan saat pandemi) sedangkan sisanya 57,63% dan 53,85% (sebelum pandemi dan saat pandemi) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mungkin tidak dapat diberlakukan secara luas untuk semua perusahaan konstruksi, terutama yang tidak terdaftar di Bursa.

Dengan memperhatikan keterbatasan ini, peneliti tetap memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi di Indonesia.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menambah variabel lain yang lebih erat kaitannya dengan profitabilitas atau menambahkan variabel-variabel bebas lainnya seperti variabel kualitas pelaporan keuangan atau manajemen laba sehingga menambah nilai pada penelitian profitabilitas.
2. Pada peneliti selanjutnya hendaknya memperbanyak sampel dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga kesimpulan yang diperoleh tingkat generalisasinya dapat lebih ditingkatkan.
3. Pada penelitian selanjutnya, karena adanya krisis pandemi COVID-19 memicu jatuhnya harga saham di seluruh dunia, penelitian dapat dilakukan untuk menyelidiki manajemen modal kerja terhadap nilai pasar perusahaan selama periode krisis.
4. Berdasarkan temuan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif pada Return on Assets sebelum pandemi, manajemen di perusahaan konstruksi disarankan untuk menerapkan strategi meningkatkan penjualan agar tidak membebani profitabilitas. Sementara itu, selama pandemi, leverage terbukti berdampak negatif pada profitabilitas, sehingga penting untuk perusahaan mengelola tingkat utang dengan lebih hati-hati.

5. Untuk perusahaan konstruksi, untuk mempercepat *Days-Inventory* dan mengurangi biaya penyimpanan, perusahaan konstruksi dapat memanfaatkan teknologi seperti sistem manajemen persediaan atau software ERP untuk memantau inventaris secara real time, dapat menerapkan kebijakan kredit ketat dan menggunakan otomatisasi penagihan untuk memperpendek waktu pengumpulan piutang (*Days-AR*), dan negosiasikan perpanjangan periode pembayaran (*Days-AP*) tanpa mengganggu hubungan dengan pemasok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akgün, A. ., & Memi Karata , A. (2020). Investigating The Relationship Between Working Capital Management And Business Performance: Evidence From The 2008 Financial Crisis Of EU-28. *International Journal Of Managerial Finance*, 17(4). <https://doi.org/10.1108/IJMF-08-2019-0294>
- Altaf, N., & Shah, F. (2017). Working Capital Management, Firm Performance And Financial Constraints: Empirical Evidence From India. *Asia-Pacific Journal Of Business Administration*, 9(3). <https://doi.org/10.1108/APJBA-06-2017-0057>
- Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2021). Working Capital Management And Profitability Of Listed Manufacturing Firms In Ghana. *International Journal Of Productivity And Performance Management*, 70(7), 1751–1771. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0043>
- Anton, S. G., & Afloarei Nucu, A. E. (2021). The Impact Of Working Capital Management On Firm Profitability: Empirical Evidence From The Polish Listed Firms. *Journal Of Risk And Financial Management*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/Jrfm14010009>
- 'Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st Ed., Vol. 1). Prenada Media Group.
- Basyith, A., Djazuli, A., & Fauzi, F. (2021). Does Working Capital Management Affect Profitability? Empirical Evidence From Indonesia Listed Firms. *Asian Economic And Financial Review*, 11(3). <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.AEFR.2021.113.236.251>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). “*Essentials Of Financial Management.*” Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Damodaran, A. (1997). *Corporate Finance & Theory Practic*. John Wiley And Sons.
- Demiraj, R., Dsouza, S., & Abiad, M. (2022). Working Capital Management Impact On Profitability: Pre-Pandemic And Pandemic Evidence From The European Automotive Industry. *Risks*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/Risks10120236>
- Ferli, O., Haryanti, E., Fadlillah, R. A., & Rahman, R. (2024). Manajemen Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Tahun Anomali Covid-19 Serta Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 7(1), 149–160. <https://doi.org/10.36407/Jmsab.V7i1.1205>
- Fernissa, I., & Gustyana, T. T. (2021). Penentu Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. *SEIKO : Journal Of Management & Business*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V4i1.882>
- Ghofir, A., & Ningsih, A. A. (2022). Analisa Account Receivable Days, Account Payable Days Dan Inventory Days Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasiran, F. W., Mohamad, N. A., & Chin, O. (2016). Working Capital Management Efficiency: A Study On The Small Medium Enterprise In Malaysia. *Procedia Economics And Finance*, 35. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00037-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00037-X)
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Titman, S. (2021). *Financial Management: Principles And Applications* (14th Global Edition). Pearson Education Limited: Harlow.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *ASM BSI*, IV(2).
- Munawir S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (4th Ed.). Liberty.
- Nafisah, D., Nirawati, L., Samsudin, A., Rijali, F. A., Wijaya, A. C., Fitria, D. A., Hadir, O. A., & Syachruddin, A. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 167–174. <https://doi.org/10.54443/Sinomika.V1i2.173>
- Nelwati, T. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham Ekonomi Keuangan Dan Investasi)*.
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., & Nguyen, H. T. (2020). Impact Of Working Capital Management On Firm's Profitability: Empirical Evidence From Vietnam. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(3). <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No3.115>
- Nurastuti, P. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Return On Assets Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 27–36. <https://doi.org/10.37817/ikraith-Ekonomika.V5i3.2434>
- Parulian Pangaribuan, D., Pohan, S., Tri Utari Panggabean, U., Mhum, Sp., & Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga, S. (N.D.).



*JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada UD. Manalu Afiliation.*  
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>

- Rismansyah, R., Maria Valianti, R., & Putri, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Geoekonomi*, 13(2), 165–181. <https://doi.org/10.36277/Geoekonomi.V13i2.208>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia* (1st Ed.). Salemba Empat.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Rusdiyanto, R., Hidayat, W., Tjaraka, H., Septiarini, D., Fayyani, Y., Utari, W., & Imanawati, Z. (2020). The Effect Of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio And Return On Assets Onstock Prices: Case Study Indonesian. *Academy Of Entrepreneurship Journal (AEJ)*, 1–10.
- Satria, I., Mukri, C., Djamil, A., Wibiasmoro, Hendy, & Utami, R. (2021). Analisis Kinerja Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Properti Pada Masa Pandemi COVID-19. *Laporan Penelitian Internal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pancasila.*
- Sienatra, K. B., & Nainggolan, R. (2018). Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Di Kota Surabaya. *Parsimonia*, 4 No.3.
- Subramanyam, K. R., & John J, W. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2. Terjemahan Dewi Yanti*. Salemba Empat.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, F. (2020). Analysis Of Financial Performance At Construction Companies That Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX) In Period 2016-2018. *Kewirausahaan Dan Bisnis*, 37(1), 37–47. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/kurs/index>
- Syahrizal Sidik. (2020). Emiten Dari Sektor Ini Paling Sengsara Hadapi Efek Covid-19. *CNBC Indonesia*.
- Tarkom, A. (2022). Impact Of COVID-19 Exposure On Working Capital Management: The Moderating Effect Of Investment Opportunities And Government Incentives. *Finance Research Letters*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102666>
- Titman, S., Martin, J. D., & Keown, A. J. (2018). *Financial Management Principles And Application* (13th Ed.). Pearson Education.

- Utami, M. S., & Dewi S, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.
- Van Horne J.C, & Wachowicz J.M. (2008). *Fundamentals Of Financial Management*. Pearson.
- Wasiuzzaman, S. (2015). Working Capital And Profitability In Manufacturing Firms In Malaysia: An Empirical Study. *Global Business Review*, 545–556.
- Wiguna, I. G. N. H., & Yadnyana, I. K. (2016). Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Wijaya, E., Ferli, O., Natasya, N. B., & Ariani, S. I. (2023). Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2022). *Jurnal STEI Ekonomi*, 32(2), 197–210. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V32i02.1369>



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Olah Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi  
Sebelum Pandemi

Perusahaan	Tahun	ROA	DAYSAR	DAYSINV	DAYSAP	SG	SIZE	CR	LEV
ADHI	2017	0.02	372.48	102.63	323.55	0.37	30.98	1.41	0.79
ADHI	2018	0.02	363.30	121.05	348.31	0.03	31.04	1.34	0.79
ADHI	2019	0.02	465.44	134.46	455.24	-0.02	31.23	1.23	0.81
DGIK	2017	0.01	212.57	8.52	92.86	0.09	28.23	1.09	0.57
DGIK	2018	-0.08	250.89	7.36	106.92	-0.15	28.18	1.17	0.62
DGIK	2019	0.00	164.22	3.18	100.01	-0.10	27.92	1.37	0.50
IDPR	2017	0.06	212.03	54.14	58.61	0.17	28.24	2.70	0.34
IDPR	2018	0.02	196.00	137.79	61.31	-0.22	28.29	2.49	0.36
IDPR	2019	0.00	194.23	163.04	62.04	0.04	28.32	2.18	0.39
JKON	2017	0.07	113.41	27.69	27.07	-0.03	29.07	1.70	0.43
JKON	2018	0.06	122.73	32.02	34.61	0.15	29.20	1.30	0.46
JKON	2019	0.04	116.47	23.36	30.30	0.06	29.23	1.36	0.45
PBSA	2017	0.11	204.92	31.70	16.41	-0.50	27.46	3.53	0.26
PBSA	2018	0.06	298.94	48.77	24.57	-0.43	27.22	4.29	0.18
PBSA	2019	0.02	227.89	36.23	16.20	0.69	27.31	3.05	0.26
PPRE	2017	0.04	84.93	40.85	250.75	3.89	29.27	1.89	0.52
PPRE	2018	0.05	114.82	26.59	179.57	0.68	29.46	1.79	0.55
PPRE	2019	0.04	156.73	19.87	220.99	0.26	29.68	1.32	0.59
PTPP	2017	0.03	275.94	48.41	289.44	0.31	31.36	1.45	0.66
PTPP	2018	0.03	322.14	78.56	329.99	0.17	31.59	1.41	0.69
PTPP	2019	0.02	244.21	159.22	311.71	-0.02	31.71	1.31	0.71
SSIA	2017	0.13	372.66	62.38	68.55	-0.14	29.81	1.93	0.49
SSIA	2018	0.01	124.42	62.05	62.03	0.12	29.63	1.70	0.41
SSIA	2019	0.01	140.06	52.58	77.97	0.09	29.72	2.37	0.45
TOPS	2017	0.05	314.34	6.75	70.52	-0.27	28.46	1.27	0.65
TOPS	2018	0.01	437.18	4.58	66.37	-0.36	28.01	1.46	0.59
TOPS	2019	-0.07	759.73	17.26	47.36	-0.53	27.25	2.48	0.57
WEGE	2017	0.06	206.04	34.23	75.80	0.78	28.87	1.94	0.63
WEGE	2018	0.08	196.02	20.87	111.83	0.52	29.28	1.83	0.64
WEGE	2019	0.07	259.66	48.54	70.99	-0.21	29.04	1.66	0.60
WIKA	2017	0.03	230.45	60.15	139.81	-0.11	30.90	1.34	0.68
WIKA	2018	0.03	255.80	79.20	174.64	0.19	31.07	1.62	0.71
WIKA	2019	0.04	287.69	105.42	196.28	-0.13	30.93	1.39	0.69
WSKT	2017	0.04	318.14	33.03	135.82	0.90	31.44	1.87	0.77

WSKT	2018	0.03	355.09	46.52	127.92	0.08	31.52	2.19	0.77
WSKT	2019	0.01	369.05	63.29	155.80	-0.36	31.08	2.72	0.76

Setelah Pandemi

Perusahaan	Tahun	ROA	DAYSAR	DAYSINV	DAYSAP	SG	SIZE	CR	LEV
ADHI	2020	0.00	576	312	725	-0.29	31.27	1.11	0.85
ADHI	2021	0.00	501	413	680	0.06	31.32	1.02	0.86
ADHI	2022	0.00	375	289	465	0.18	31.32	1.20	0.79
DGIK	2020	-0.01	84	6	110	-0.48	27.73	1.42	0.42
DGIK	2021	0.01	84	18	114	-0.23	27.64	1.65	0.36
DGIK	2022	0.01	53	19	108	0.02	27.54	1.35	0.33
<b>IDPR</b>	<b>2020</b>	<b>-0.26</b>	<b>203</b>	<b>86</b>	<b>45</b>	<b>-0.32</b>	<b>28.04</b>	<b>1.40</b>	<b>0.50</b>
<b>IDPR</b>	<b>2021</b>	<b>-0.09</b>	<b>203</b>	<b>84</b>	<b>88</b>	<b>0.34</b>	<b>28.03</b>	<b>1.20</b>	<b>0.59</b>
IDPR	2022	0.00	208	62	71	0.21	28.06	1.27	0.60
JKON	2020	0.01	165	47	37	-0.45	29.15	1.58	0.42
JKON	2021	-0.01	122	37	31	0.15	29.05	2.14	0.37
JKON	2022	0.05	114	25	28	0.28	29.09	1.95	0.34
PBSA	2020	0.06	261	10	7	-0.09	27.28	3.23	0.24
PBSA	2021	0.11	497	54	70	-0.49	27.38	3.33	0.25
PBSA	2022	0.16	166	78	12	1.62	27.48	3.23	0.25
PPRE	2020	0.01	160	22	287	-0.39	29.56	1.31	0.59
PPRE	2021	0.01	165	20	209	0.20	29.58	1.19	0.68
PPRE	2022	0.01	187	19	176	0.29	29.66	1.29	0.69
PTPP	2020	0.00	249	213	414	-0.36	31.61	1.14	0.74
PTPP	2021	0.00	259	273	402	0.06	31.65	1.12	0.80
PTPP	2022	0.00	246	246	341	0.13	31.68	1.21	0.81
SSIA	2020	-0.01	87	77	84	-0.26	29.66	1.61	0.45
SSIA	2021	-0.03	118	110	108	-0.20	29.68	2.07	0.54
SSIA	2022	0.02	80	51	72	0.54	29.75	1.82	0.54
<b>TOPS</b>	<b>2020</b>	<b>-0.06</b>	<b>1,258</b>	<b>38</b>	<b>165</b>	<b>-0.53</b>	<b>26.49</b>	<b>2.00</b>	<b>0.64</b>
TOPS	2021	0.07	645	23	132	0.90	27.13	1.84	1.00
<b>TOPS</b>	<b>2022</b>	<b>-0.04</b>	<b>506</b>	<b>19</b>	<b>148</b>	<b>0.26</b>	<b>27.36</b>	<b>1.48</b>	<b>0.69</b>
WEGE	2020	0.03	247	69	166	-0.37	28.59	1.49	0.64
WEGE	2021	0.04	224	54	118	0.12	28.69	1.45	0.61
WEGE	2022	0.04	282	63	179	-0.26	28.39	1.98	0.53
WIKA	2020	0.00	180	239	346	-0.39	30.44	1.09	0.76
WIKA	2021	0.00	156	248	290	0.08	30.51	1.01	0.75
WIKA	2022	0.00	147	227	243	0.21	30.70	1.10	0.83
WSKT	2020	-0.07	314	77	237	-0.48	30.42	2.17	0.84
WSKT	2021	-0.01	414	154	250	-0.24	30.13	3.81	0.85
WSKT	2022	-0.02	267	113	184	0.25	30.36	4.58	0.91

## Hasil Uji Statistik Deskriptif sebelum Pandemi

	ROA	DAYSAR	DAYSINV	DAYSAP	SG	SIZE	CR	LEV
Mean	0.032194	259.4609	55.61986	136.7262	0.166975	29.49956	1.865253	0.565167
Median	0.030535	237.3300	47.46648	96.43114	0.051259	29.27494	1.682379	0.593421
Maximum	0.133121	759.7269	163.0418	455.2447	3.892612	31.71136	4.286042	0.812840
Minimum	-0.084678	84.92582	3.175638	16.20322	0.532574	-	27.22266	1.088009
Std. Dev.	0.040509	129.1214	43.85274	111.6538	0.726499	1.426271	0.710264	0.164282
Observation	36	36	36	36	36	36	36	36

## Hasil Uji Statistik Deskriptif Saat Pandemi

	ROA	DAYSAR	DAYSINV	DAYSAP	SG	SIZE	CR	LEV
Mean	0.001090	272.2558	108.1342	198.4461	0.000923	29.23428	1.773009	0.611867
Median	0.002568	205.8917	66.02774	156.4563	0.038447	29.35573	1.466298	0.623194
Maximum	0.155838	1257.936	413.4617	724.8207	1.621646	31.68476	4.578979	1.000000
Minimum	-0.250000	53.16745	6.000630	6.909910	0.530841	-	26.49056	1.005871
Std. Dev.	0.062480	224.5047	105.7976	171.7964	0.434749	1.504667	0.850858	0.207550
Observation	36	36	36	36	36	36	36	36

### Hasil Uji Chow Sebelum Pandemi

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.819722	(11,17)	0.1294
Cross-section Chi-square	28.013843	11	0.0032

### Hasil Uji Chow Saat Pandemi

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.569005	(11,17)	0.0093
Cross-section Chi-square	43.083131	11	0.0000

### Hasil Uji Hausman Sebelum Pandemi

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.462041	7	0.2936

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DAYSAR	0.000147	-0.000059	0.000000	0.0265
DAYSINV	-0.000280	-0.000272	0.000000	0.9661
DAYSAP	-0.000254	-0.000023	0.000000	0.4254
SG	0.006342	-0.004462	0.000048	0.1174
SIZE	0.168731	0.021762	0.003950	0.0194
CR	0.018495	0.007960	0.000576	0.6607
LEV	-0.414183	-0.123294	0.101395	0.3610

### Hasil Uji Hausman Saat Pandemi

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.334300	7	0.3949

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DAYSAR	0.000033	0.000003	0.000000	0.7534
DAYSINV	-0.000385	-0.000298	0.000000	0.6952
DAYSAP	0.000305	0.000258	0.000000	0.6866
SG	0.063288	0.065086	0.000130	0.8746
SIZE	-0.042340	-0.002372	0.009653	0.6842
CR	0.003909	0.016437	0.000285	0.4577
LEV	0.231412	-0.018127	0.010546	0.0151

### Hasil Uji Lagrange Multiplier Sebelum Pandemi

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.024057 (0.8767)	1.885741 (0.1697)	1.909798 (0.1670)
Honda	-0.155102 (0.5616)	1.373223 (0.0848)	0.861341 (0.1945)
King-Wu	-0.155102 (0.5616)	1.373223 (0.0848)	1.202345 (0.1146)
Standardized Honda	1.073976 (0.1414)	1.764573 (0.0388)	-1.438101 (0.9248)
Standardized King-Wu	1.073976 (0.1414)	1.764573 (0.0388)	-0.536366 (0.7041)
Gourieroux, et al.	--	--	1.885741 (0.1822)

### Hasil Uji Lagrange Multiplier Saat Pandemi

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.811307 (0.0936)	1.059037 (0.3034)	3.870344 (0.0491)
Honda	1.676695 (0.0468)	-1.029095 (0.8483)	0.457923 (0.3235)
King-Wu	1.676695 (0.0468)	-1.029095 (0.8483)	-0.288976 (0.6137)
Standardized Honda	3.180731 (0.0007)	-0.720312 (0.7643)	-1.882954 (0.9701)
Standardized King-Wu	3.180731 (0.0007)	-0.720312 (0.7643)	-2.330900 (0.9901)



Gourieroux, et al.                      --                      --                      2.811307  
(0.1081)

### Model Common Effect sebelum Pandemi

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 01/28/24 Time: 20:13

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

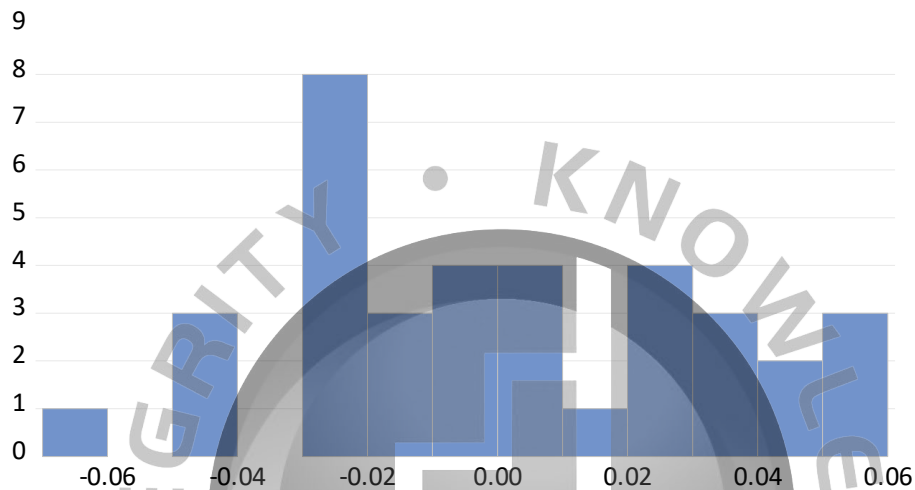
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175991	0.136318	-1.291034	0.2072
DAYSAR	-0.0000966	4.29E-05	-2.254143	0.0322
DAYSINV	-0.000227	7.15E-05	-3.176931	0.0036
DAYSAP	2.33E-05	4.17E-05	0.557378	0.5817
SG	-0.005040	0.002277	-2.213355	0.0352
SIZE	0.008303	0.005292	1.569088	0.1279
CR	0.013153	0.008349	1.575392	0.1264
LEV	-0.045356	0.059230	-0.765754	0.4502
Weighted Statistics				
Root MSE	0.030947	R-squared		0.569237
Mean dependent var	0.078399	Adjusted R-squared		0.461547
S.D. dependent var	0.103807	S.E. of regression		0.035090
Sum squared resid	0.034478	F-statistic		5.285857
Durbin-Watson stat	1.245525	Prob(F-statistic)		0.000621
Unweighted Statistics				
R-squared	0.228568	Mean dependent var		0.032194
Sum squared resid	0.044306	Durbin-Watson stat		1.486862

### Model Common Effect saat Pandemi

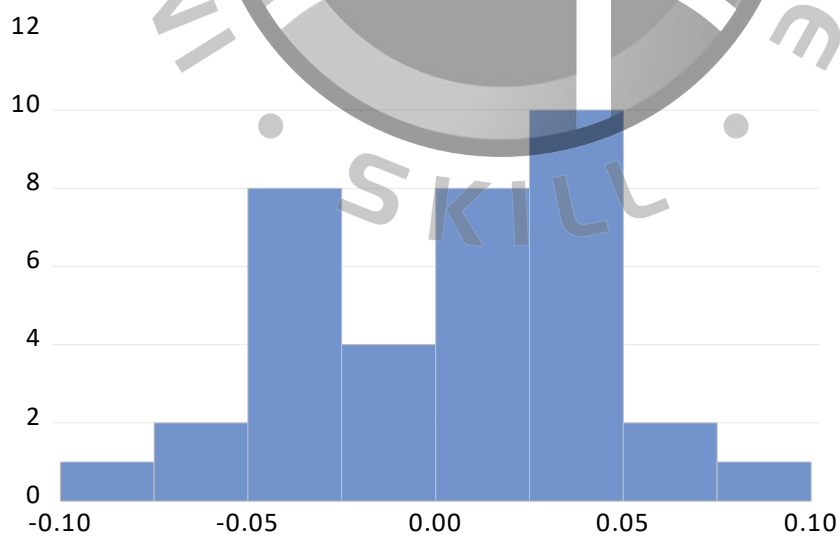
Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Square  
 Date: 01/29/24 Time: 08:12  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.134722	0.136646	-0.985920	0.3326
DAYSAR	0.0000275	3.98E-05	0.690485	0.4956
DAYSINV	-0.000145	5.44E-05	-2.658666	0.0128
DAYSAP	0.000154	4.69E-05	3.288361	0.0027
SG	0.051108	0.009408	5.432503	0.0000
SIZE	0.006040	0.005257	1.149012	0.2603
CR	0.006198	0.007240	0.856049	0.3992
LEV	-0.121842	0.043404	-2.807144	0.0090
Weighted Statistics				
Root MSE	0.040167	R-squared	0.541112	
Mean dependent var	0.011182	Adjusted R-squared	0.426390	
S.D. dependent var	0.060903	S.E. of regression	0.045545	
Sum squared resid	0.058083	F-statistic	4.716719	
Durbin-Watson stat	1.459439	Prob(F-statistic)	0.001348	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.316280	Mean dependent var	0.001090	
Sum squared resid	0.093416	Durbin-Watson stat	1.042975	

### Uji Normalitas Sebelum Pandemi



### Uji Normalitas Saat Pandemi



### Uji Multikolinieritas Sebelum Pandemi

Variance Inflation Factors  
 Date: 01/28/24 Time: 20:55  
 Sample: 1 36  
 Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.064187	1521.445	NA
DAYSAR	7.01E-09	13.87968	2.693416
DAYSINV	4.14E-08	4.874839	1.836354
DAYSAP	1.23E-08	8.962626	3.525294
SG	0.000127	1.627905	1.544014
SIZE	0.000102	2104.397	4.771780
CR	0.000224	21.05919	2.601938
LEV	0.012387	101.4882	7.704133

### Uji Multikolinieritas Saat Pandemi

Variance Inflation Factors  
 Date: 01/29/24 Time: 12:36  
 Sample: 1 36  
 Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.171171	2038.503	NA
DAYSAR	4.87E-09	7.146133	2.844064
DAYSINV	4.05E-08	10.87569	5.242542
DAYSAP	1.85E-08	15.00055	6.322850
SG	0.000569	1.245172	1.245167
SIZE	0.000233	2372.738	6.095286
CR	0.000164	7.493846	1.370932
LEV	0.005619	27.85417	2.802426

### Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.953789	Prob. F(7,28)	0.4827
Obs*R-squared	6.931344	Prob. Chi-Square(7)	0.4361
Scaled explained SS	6.826636	Prob. Chi-Square(7)	0.4472

### Uji Heteroskedastisitas Saat Pandemi

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.159565	Prob. F(7,28)	0.0697
Obs*R-squared	12.62172	Prob. Chi-Square(7)	0.0819
Scaled explained SS	14.69659	Prob. Chi-Square(7)	0.0401

## Uji Autokorelasi Sebelum Pandemi

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/28/24 Time: 20:13  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175991	0.136318	-1.291034	0.2072
DAYSAR	-0.0000966	4.29E-05	-2.254143	0.0322
DAYSINV	-0.000227	7.15E-05	-3.176931	0.0036
DAYSAP	2.33E-05	4.17E-05	0.557378	0.5817
SG	-0.005040	0.002277	-2.213355	0.0352
SIZE	0.008303	0.005292	1.569088	0.1279
CR	0.013153	0.008349	1.575392	0.1264
LEV	-0.045356	0.059230	-0.765754	0.4502
Weighted Statistics				
Root MSE	0.030947	R-squared	0.569237	
Mean dependent var	0.078399	Adjusted R-squared	0.461547	
S.D. dependent var	0.103807	S.E. of regression	0.035090	
Sum squared resid	0.034478	F-statistic	5.285857	
Durbin-Watson stat	1.245525	Prob(F-statistic)	0.000621	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.228568	Mean dependent var	0.032194	
Sum squared resid	0.044306	Durbin-Watson stat	1.486862	

## Uji Autokorelasi Saat Pandemi

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Square  
 Date: 01/29/24 Time: 08:12  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.134722	0.136646	-0.985920	0.3326
DAYSAR	0.0000275	3.98E-05	0.690485	0.4956
DAYSINV	-0.000145	5.44E-05	-2.658666	0.0128
DAYSAP	0.000154	4.69E-05	3.288361	0.0027
SG	0.051108	0.009408	5.432503	0.0000
SIZE	0.006040	0.005257	1.149012	0.2603
CR	0.006198	0.007240	0.856049	0.3992
LEV	-0.121842	0.043404	-2.807144	0.0090
Weighted Statistics				
Root MSE	0.040167	R-squared		0.541112
Mean dependent var	0.011182	Adjusted R-squared		0.426390
S.D. dependent var	0.060903	S.E. of regression		0.045545
Sum squared resid	0.058083	F-statistic		4.716719
Durbin-Watson stat	1.459439	Prob(F-statistic)		0.001348
Unweighted Statistics				
R-squared	0.316280	Mean dependent var		0.001090
Sum squared resid	0.093416	Durbin-Watson stat		1.042975

### Hasil Estimasi Regresi Data Panel Sebelum Pandemi

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/28/24 Time: 20:13  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175991	0.136318	-1.291034	0.2072
DAYSAR	-0.0000966	4.29E-05	-2.254143	0.0322
DAYSINV	-0.000227	7.15E-05	-3.176931	0.0036
DAYSAP	2.33E-05	4.17E-05	0.557378	0.5817
SG	-0.005040	0.002277	-2.213355	0.0352
SIZE	0.008303	0.005292	1.569088	0.1279
CR	0.013153	0.008349	1.575392	0.1264
LEV	-0.045356	0.059230	-0.765754	0.4502

### Hasil Estimasi Regresi Data Panel Saat Pandemi

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Square  
 Date: 01/29/24 Time: 08:12  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.134722	0.136646	-0.985920	0.3326
DAYSAR	0.0000275	3.98E-05	0.690485	0.4956
DAYSINV	-0.000145	5.44E-05	-2.658666	0.0128
DAYSAP	0.000154	4.69E-05	3.288361	0.0027
SG	0.051108	0.009408	5.432503	0.0000
SIZE	0.006040	0.005257	1.149012	0.2603
CR	0.006198	0.007240	0.856049	0.3992
LEV	-0.121842	0.043404	-2.807144	0.0090



### Hasil Uji F (Simultan) Sebelum Pandemi

Root MSE	0.030947	R-squared	0.569237
Mean dependent var	0.078399	Adjusted R-squared	0.461547
S.D. dependent var	0.103807	S.E. of regression	0.035090
Sum squared resid	0.034478	F-statistic	5.285857
Durbin-Watson stat	1.245525	Prob(F-statistic)	0.000621

### Hasil Uji F (Simultan) Saat Pandemi

Weighted Statistics

Root MSE	0.040167	R-squared	0.541112
Mean dependent var	0.011182	Adjusted R-squared	0.426390
S.D. dependent var	0.060903	S.E. of regression	0.045545
Sum squared resid	0.058083	F-statistic	4.716719
Durbin-Watson stat	1.459439	Prob(F-statistic)	0.001348

### Hasil Uji T (parsial) Sebelum Pandemi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175991	0.136318	-1.291034	0.2072
DAYSAR	-0.0000966	4.29E-05	-2.254143	0.0322
DAYSINV	-0.000227	7.15E-05	-3.176931	0.0036
DAYSAP	2.33E-05	4.17E-05	0.557378	0.5817
SG	-0.005040	0.002277	-2.213355	0.0352
SIZE	0.008303	0.005292	1.569088	0.1279
CR	0.013153	0.008349	1.575392	0.1264
LEV	-0.045356	0.059230	-0.765754	0.4502

### Hasil Uji T (parsial) Saat Pandemi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.134722	0.136646	-0.985920	0.3326
DAYSAR	0.0000275	3.98E-05	0.690485	0.4956
DAYSINV	-0.000145	5.44E-05	-2.658666	0.0128
DAYSAP	0.000154	4.69E-05	3.288361	0.0027
SG	0.051108	0.009408	5.432503	0.0000
SIZE	0.006040	0.005257	1.149012	0.2603
CR	0.006198	0.007240	0.856049	0.3992
LEV	-0.121842	0.043404	-2.807144	0.0090

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Pandemi

Root MSE	0.030947	R-squared	0.569237
Mean dependent var	0.078399	Adjusted R-squared	0.461547
S.D. dependent var	0.103807	S.E. of regression	0.035090
Sum squared resid	0.034478	F-statistic	5.285857
Durbin-Watson stat	1.245525	Prob(F-statistic)	0.000621

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Saat Pandemi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.040167	R-squared	0.541112
Mean dependent var	0.011182	Adjusted R-squared	0.426390
S.D. dependent var	0.060903	S.E. of regression	0.045545
Sum squared resid	0.058083	F-statistic	4.716719
Durbin-Watson stat	1.459439	Prob(F-statistic)	0.001348

## RIWAYAT HIDUP

Penulis Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Dan Saat Pandemi” memiliki nama Savira Indah Ariani lahir di Jakarta pada 18 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Hery Artono dan Ibu Dwi Endah Lagawati. Saat ini tinggal di Jl. Sawo 1 No. 9 RT 003/007 Kampung Utan Kel. Krukut Kec. Limo Kota Depok. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Al Istiqomah (2004-2005). Pendidikan formal pertamanya di SDN Pondok Labu 12 Pagi (2005-2011), kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 85 Jakarta (2011-2014), dan SMA Negeri 66 Jakarta (2014-2017). Setelah itu penulis menempuh Pendidikan di Universitas Indonesia Vokasi Akuntansi (2017-2020), dan meraih gelar D3 Akuntansi pada tahun 2020.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti oleh penulis yaitu sebagai Himpunan Mahasiswa Vokasi Akuntansi (2018-2020). Pengalaman professional dimulai saat magang di PT Indopelita Aircraft Services sebagai Treasury Officer – Cash Management Internship (2020-2021), disana bertugas melakukan segala transaksi pembayaran dan penerimaan perusahaan. Lalu, melanjutkan sebagai karyawan di PT Indopelita Aircraft Services (2021-saat ini) sebagai Treasury Operation Staff, bertugas untuk membuat dan menganalisis *cashflow* perusahaan. Motto hidup penulis yaitu : *“It will pass, after every storm there is a rainbow”*. Penulis dapat dihubungi melalui nomor telepon 085754291166 atau email di saviraindaharn@gmail.com